

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR MOTIVASI MAHASISWA TERHADAP MINAT MENJADI ENTREPRENEUR

(Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)



Oleh

TRI BAGUS DONI ANDREAN

NIM : 18540115

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA UNTUK MENJADI ENTREPRENEUR

Diajukan untuk Penelitian Skripsi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

TRI BAGUS DONI ANDREAN

NIM : 18540115

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR MOTIVASI MAHASISWA TERHADAP MINAT MENJADI
ENTREPRENEUR**

(Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang)

SKRIPSI

Oleh
TRI BAGUS DONI ANDREAN
NIM : 18540115

Telah disetujui 27 Juni 2022
Dosen Pembimbing,



Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM
NIP. 19801109201608012053

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Sri Rahayu SE., MM
NIP. 197708262008012011

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR MOTIVASI MAHASISWA TERHADAP MINAT MENJADI ENTREPRENEUR

(Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang)




SKRIPSI

Oleh

TRI BAGUS DONI ANDREAN
NIM : 18540115

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 27 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Segaf., SE., M.Sc
NIP. 19760215201608011049 ()
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM
NIP. 19801109201608012053 ()
3. Penguji Utama
Eko Suprayitno., SE., M.Si., P.hD
NIP. 1975110919333031003 ()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,




Deyanik Sri Rahayu SE., MM
NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Bagus Doni Andrean

NIM : 18540115

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS FAKTOR MOTIVASI MAHASISWA TERHADAP MINAT MENJADI ENTREPRENEUR (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Juni 2022

Hormat saya,



Tri Bagus Doni Andrean

NIM : 18540115

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **ANALISIS FAKTOR MOTIVASI MAHASISWA TERHADAP MINAT MENJADI ENTREPRENEUR** (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan saran dari berbagai sumber, tugas akhir ini tidak akan berhasil disusun. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Negeri Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Yayuk Sri Rahayu, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM selaku dosen pembimbing skripsi terbaik menurut penulis yang turut mendukung dan memberi arahan yang jelas serta mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayahku Sutrisno Basuki dan Ibuku Sumaiyah tercinta, selaku motivator terbesar dalam hidupku yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan, serta atas

segala kerja keras, pengorbanan, dan kesabaran sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan dijenjang strata satu.

7. Teman-teman ekonomi 2017 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 30 Mei 2022

Hormat saya,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
<i>ABSTRAC</i>	xii
مختصرة نبذة.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Kajian Teoritis	19
2.2.1 Motivasi	19
2.2.2. Minat Menjadi Entrepreneur (Berwirausaha)	22
2.3 Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1. Jenis Penelitian.....	38
3.2. Lokasi Penelitian.....	38
3.3. Populasi dan Sampel	38

3.3.1.	Populasi.....	38
3.3.2.	Sampel.....	39
3.4.	Teknik Pengambilan Sampel	39
3.5.	Data dan Jenis Data.....	40
3.5.1.	Data Primer	40
3.5.2.	Data Sekunder	40
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.7.	Definisi Operasional Variabel.....	40
3.7.1.	Variabel Independent (X).....	40
3.8.	Skala Pengukuran.....	43
3.9.	Uji Validitas dan Reliabilitas	43
3.9.1.	Uji Validitas	43
3.9.2.	Uji Reliabilitas	44
3.10.	Analisis Data.....	44
3.10.1.	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.10.2.	Analisis Regresi Linier Berganda	45
3.11.	Uji Hipotesis	46
3.11.1.	Uji T (Parsial)	46
3.11.2.	Uji F (Simultan)	46
3.11.3.	Uji Determinasi (R^2)	48
BAB IV	49
HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1	Hasil Penelitian	49
4.2	Pembahasan.....	65
BAB V	69
PENUTUP	69
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Gambar 4. 2 Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	52
Gambar 4. 3 Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan Akademik.....	53
Gambar 4. 4 Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan IPK	53

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Matrik Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3. 1 Metode Skala Likert.....	43
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas	54
Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independen	56
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dependen.....	56
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4. 6 Uji Regresi Linerar Berganda	59
Tabel 4. 7 Uji t	61
Tabel 4. 8 Uji F	64
Tabel 4. 9 Koefisien Determinasi.....	64

ABSTRAK

Tri Bagus Doni Andrean, 2022, SKRIPSI. Judul: “Analisis Faktor Motivasi Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Entrepreneur (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”

Pembimbing : Nihayatu Aslamatis Solekah, S.E., M.M

Kata Kunci : Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Resiko, Kebebasan Bekerja, Kebutuhan Akan Prestasi, dan Kesiapan Instrumentasi

Saat ini muncul tren anak muda yang senang mengembangkan bisnis, mulai skala kecil hingga menengah. Tren positif ini menempatkan milenial sebagai generasi kreatif dan memiliki peluang menjadi wirausahawan muda sukses. Faktor yang dapat menjadi motivasi seseorang untuk menjadi seorang entrepreneur yaitu Faktor keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri, dan toleransi akan adanya resiko. Tujuan dari Penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh motivasi Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Resiko, Kebebasan Bekerja, Kebutuhan Akan Prestasi, dan Kesiapan Instrumentasi terhadap Keinginan Mahasiswa Untuk Menjadi Entrepreneur baik secara parsial ataupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode descriptive research dan explanatory research. Lokasi penelitian ini diambil di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Populasi sebanyak 118 kemudian diambil sampel menjadi 91 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan diri, toleransi akan risiko dan kesiapan instrumentasi berpengaruh secara parsial terhadap minat menjadi entrepreneur. Kemudian variabel kebebasan bekerja dan keinginan akan prestasi tidak berpengaruh terhadap minat menjadi entrepreneur. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh positif keberhasilan diri, toleransi akan risiko, kebebasan bekerja, keinginan akan prestasi, dan kesiapan instrumental terhadap minat menjadi entrepreneur.

ABSTRACT

Tri Bagus Doni Andrian, 2022, THESIS. Title: "Analysis of Student Motivation Factors Against Interest to Entrepreneur (Study of Islamic Banking Students of the Faculty of Economics, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang)"

Supervisor : Nihayatu Aslamatis Solekah, S.E., M.M

Keywords : Success Self, tolerance will be risk, freedom of work, the need for achievement, and the readiness of instrumentation

Today the trends of young people who like to develop business, start small to medium-sized scale. This positive trend puts millennial as a creative generation and has the opportunity to become a successful young entrepreneur. Factors that can be a person's motivation to become an entrepreneur, namely the desire factor feels free work, success, and tolerance for risk. The purpose of this study is to determine the effect of motivation of self-success, tolerance of risk, freedom of work, the need for achievement, and readiness of instrumentation of the desire of students to become an entrepreneur both partially or simultaneously. This study uses a quantitative approach with the Descriptive Research and Explanatory Research method. The location of this study was taken at the Faculty of Economics of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. 118 populations were then taken samples to 91 respondents. The data analysis used is multiple linear regression analysis. The results of the study showed self-success, tolerance to risk and the readiness of instrumentation partially influenced the interest in becoming an entrepreneur. Then the freedom of work variables and the desire for achievement does not affect interest in becoming an entrepreneur. Whereas simultaneously there is a positive influence of self-success, tolerance of risk, freedom of work, desire for achievement, and instrumental readiness to interest in becoming an entrepreneur.

مختصرة نبذة

رواد يصبحوا بأن الاهتمام نحو الطلاب تحفيز عوامل تحليل" :العنوان .أطروحة ، 2022 ، أندريان دوني باجوس تري "(مالانج إبراهيم مالك مولانا الحكومية الإسلامية الجامعة ، الاقتصاد كلية ، الشرعية الصيرفة طلاب عن دراسة) أعمال

Nihayatu Aslamatis Solekah، S.E.، M.M:المشرف

الأجهزة وجاهزية ، الإنجاز إلى والحاجة ، العمل وحرية ، المخاطر مع والتسامح ، الذاتي النجاح :الرئيسية الكلمات

الاتجاه هذا يضع .المتوسطة إلى الصغيرة من ، التجارية الأعمال تطوير في يرغبون الذين للشباب اتجاه حاليًا يوجد شخصًا تحفز أن يمكن التي العوامل .ناجحين شباب أعمال رواد ليصبحوا الفرصة ولديه مبدع كجيل الألفية جيل الإيجابي هذه من الغرض كان .المخاطر مع والتسامح ، الذاتية والكفاءة ، العمل بحرية الشعور في الرغبة هي أعمال رائد ليصبح ما للأجهزة والاستعداد ، الإنجاز إلى والحاجة ، العمل وحرية ، المخاطر وتحمل ، الذاتية الكفاءة دافع تأثير تحديد هو الدراسة البحث مع الكمي المنهج الدراسة هذه تستخدم .واحد وقت في أو جزئيًا إما أعمال رواد يصبحوا أن في الطلاب رغبة على الحكومية إبراهيم مالك مولانا جامعة ، الاقتصاد كلية في البحث هذا موقع أخذ تم .التوضيحي البحث وأساليب الوصفي تحليل هو المستخدمة البيانات تحليل .مستجيباً 91 ليكونوا عينة 118 عددهم البالغ السكان أخذ ثم .مالانج ، الإسلامية الاهتمام على جزئيًا أثرت للأجهزة والاستعداد المخاطر وتحمل الذاتية الكفاءة أن النتائج أظهرت .المتعدد الخطي الانحدار .أعمال رائد تصبح أن في الرغبة على الإنجاز في والرغبة العمل حرية متغيرات تؤثر لا ، إذن .أعمال رائد تصبح بأن والرغبة ، العمل وحرية ، المخاطر مع والتسامح ، الذاتية الكفاءة على نفسه الوقت في إيجابي تأثير هناك ، نفسه الوقت وفي .أعمال رائد تصبح بأن للاهتمام الفعال والاستعداد ، الإنجاز في

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengangguran masih menjadi masalah tenaga kerja yang besar di Indonesia. Tingkat pengangguran yang mulai menurun sejak tahun 2016 kembali naik pada tahun 2020 disebabkan adanya Covid-19 yang melanda Indonesia dan juga dunia (BPS 2020). Pencari kerja dengan atau tanpa gelar sarjana harus bersaing untuk mendapatkan pekerjaan dalam jumlah terbatas. Terkait Pendidikan Pekerja, Lapangan kerja masih didominasi oleh pekerja berpendidikan SMP ke bawah. Pekerja berpendidikan maksimal SMP ke bawah masih 58,77persen atau 72,88 juta orang (Kementerian PPN/Bappenas 2018). Penyebab dari permasalahan pengangguran terdidik yaitu banyaknya sarjana yang memiliki tujuan mencari pekerjaan, bukan menciptakan sebuah lapangan pekerjaan (Ustha 2018). Adanya *Entrepreneur* merupakan salah satu pendukung kemajuan perekonomian suatu negara, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri (Kusumo and Setiawan 2017). Selain itu wirausaha mampu menyerap tenaga kerja dari lapangan kerja baru yang diciptkannya.

Namun saat ini muncul tren anak muda yang senang mengembangkan bisnis, mulai skala kecil hingga menengah. Tren positif ini menempatkan milenial sebagai generasi kreatif dan memiliki peluang menjadi wirausahawan muda sukses. Generasi milenial merupakan generasi yang telah melek teknologi (Fauziah and Prabowo 2017). Sifat milenial yang suka dengan tantangan dan perubahan, mendorong mereka untuk senantiasa mandiri dan kreatif. Generasi milenial sejatinya harus kreatif, inovatif, dan kolaboratif yang mana hal tersebut akan bermuara pada perubahan pola pikir (mindset). Menurut Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), nantinya sumber daya manusia (SDM) yang termasuk usia produktif (15-64 tahun) pada tahun 2045 merupakan penduduk yang saat ini berusia 0-37 tahun, dimana usia tersebut termasuk generasi milenial yang kini berusia 17-37 tahun.

Saat ini banyak anak muda yang memiliki impian untuk memiliki bisnis sendiri. Hal ini di tunjukkan oleh hasil survei terbaru yang dilakukan di Asia Pasifik bahwa 72% generasi Z dan milenial bercita-cita ingin mempunyai bisnis sendiri. Survei tersebut melibatkan 4.093 responden dari generasi Z dan milenial dengan rentang usia 18 sampai 40 tahun. Survei tersebut dilakukan oleh perusahaan nutrisi global Herbalife Nutrition dengan tujuan untuk mengetahui tren kewirausahaan di 8 negara (Indonesia, Jepang, Malaysia, Filipina, Singapura, Korea Selatan, Taiwan, dan Vietnam). Hasil survei juga menunjukkan bahwa 9 dari 10 responden percaya bahwa usia di bawah 40 tahun adalah tahun terbaik untuk memulai bisnis, dengan rata-rata yang dianggap usia ideal adalah 27 tahun. Andam Dewi selaku Senior Director & Country General Manager Herbalife Nutrition Indonesia mengatakan bahwa tingginya antusias masyarakat Indonesia untuk berwirausaha cukup menggembirakan. Selama lima tahun terakhir, generasi *milenial* di Indonesia menggemari *startup* dan mulai menjadi tren. *Startup* berbasis teknologi digital mulai bermunculan sejak 2010. Kemudian, seiring dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan ini dan berkembang menjadi perusahaan yang besar, mereka menjadi contoh bagi generasi *milenial* lainnya yang ingin memulai bisnis serupa. Kemajuan teknologi telah membuat bisnis menjadi lebih mudah bagi semua orang. Belum lagi keberadaan media sosial yang memudahkan promosi para pelaku usaha baru. Gojek, Tokopedia, Traveloka, dan Bukalapak berada di garda terdepan fenomena yang marak di tahun 2013-2014, padahal sudah ada sejak 2010-2011.

Saat ini merupakan era *millennials* atau biasa dikenal sebagai generasi Y yang pada prinsipnya generasi Y ini adalah *the newest working generation* (Fauziah and Prabowo 2017). Mereka dibesarkan dengan teknologi, komputer, internet dan informasi dari seluruh dunia yang dapat mereka akses secara mudah dan cepat. Mereka mempunyai sifat lebih transparan, kreatif, terbuka, fleksibel, asertif, senang berdiskusi tentang aktivitas pekerjaan dengan banyak orang, kerja tim, menghargai perbedaan dan dapat bekerja dari kantor maupun dari rumah. Dalam berwirausaha, tentunya banyak sekali keuntungan yang didapat pada generasi ini. Kaum *millennials* mempunyai

kesempatan besar untuk sukses karena individu tahu bahwa dunia digital seperti saat ini sangat baik bagi pertumbuhan bisnis mereka. Individu tahu bagaimana harus berkembang didalamnya, individu tahu bahwa teman-teman dan banyak masyarakat hidup dengan berbagai fasilitas teknologi yang ada dan individu tahu bagaimana cara untuk mengeksploitasi *trend* di era digital seperti saat ini. Untuk memulai suatu bisnis atau menjadi seorang *Entrepreneur* bagi generasi *millenials* saat ini lebih mudah dan murah daripada sebelumnya. Kondisi ekonomi untuk memulai suatu bisnis di dunia maya membutuhkan biaya yang sangat rendah, dengan bermodal ide, ketrampilan, dukungan dari teman dan akun disosial media individu sudah bisa membangun bisnis baru. *Entrepreneur* muda saat ini merupakan individu visioner yang mengembangkan kemampuan mereka pada era teknologi. Mereka memiliki ide-ide mereka sendiri dan melakukannya dengan cara mereka sendiri tanpa persetujuan orang lain (Palfrey dan Gasser, 2008 dalam (Fauziah and Prabowo 2017). Hal utama yang menyebabkan seseorang menjadi seorang *Entrepreneur* adalah karena adanya keinginan atau minat untuk berwirausaha (Kusumo and Setiawan 2017; Ustha 2018)

Adi Susanto, 2000 dalam Kusumo and Setiawan (2017) dan Ustha (2018) mengemukakan bahwa Faktor yang dapat menjadi motivasi seseorang untuk menjadi seorang *entrepreneur* yaitu Faktor keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri, dan toleransi akan adanya resiko. Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang motivasi untuk berwirausaha. Kusumo and Setiawan, 2017 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor Yang Dapat Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Wirausaha”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh keberhasilan diri, toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, kebutuhan akan prestasi, dan kesiapan instrumentasi terhadap keinginan mahasiswa menjadi wirausaha pada Universitas Gunadarma. Dengan menggunakan data primer dan metode survei dengan pendekatan analisis induktif serta pengumpulan data dengan kuesioner melalui 100 sampel. Didapatkan sebuah kesimpulan yang membuktikan bahwa variabel Keberhasilan Diri, Kebebasan Dalam Bekerja, dan

Kebutuhan Akan Prestasi merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Keinginan Mahasiswa untuk menjadi *Entrepreneur*.

Penelitian lain dilakukan oleh Ustha, 2018 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha di Pekanbaru”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis pengaruh keberhasilan diri, toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, kebutuhan akan prestasi, dan kesiapan instrumentasi terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi wirausaha pada Universitas Gunadarma. Dengan menggunakan data primer dan metode survei dengan pendekatan analisis induktif serta pengumpulan data dengan kuesioner melalui 100 sampel. Didapatkan sebuah kesimpulan yang membuktikan bahwa variabel Keberhasilan Diri, Kebebasan Dalam Bekerja, dan Kebutuhan Akan Prestasi berpengaruh terhadap Keinginan Mahasiswa untuk menjadi *Entrepreneur*.

Penelitian lain dilakukan dengan menggunakan faktor lain untuk mempengaruhi minat Berwirausaha, yaitu penelitian dari Pramuki, Pratiwi, and Purwaningrat, 2019 yang berjudul “Faktor-Faktor Pemicu Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Empiris di Universitas Hindu Indonesia)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memicu minat mahasiswa untuk berwirausaha khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Hindu Indonesia. Data yang diperoleh dari data primer 100 mahasiswa di analisis dengan menggunakan instrumen kuesioner. Dari analisa faktor, terdapat bukti bahwa faktor utama yang mendorong minat berwirausaha mahasiswa dapat dikaitkan dengan tiga faktor : sikap, citra dan motivasi finansial. Sementara itu, analisis regresi menunjukkan bahwa sikap, citra dan motivasi finansial berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur* di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam terkait

faktor Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Resiko, Kebebaan Bekerja, Kebutuhan Akan Prestasi, dan Kesiapan Instrumentasi.

Pada kenyataannya, memasukkan kewirausahaan ke dalam kurikulum universitas-universitas dapat memberikan lulusan dengan kecakapan *hard skill* sekaligus *soft skill* tentang kewirausahaan. Namun, peneliti juga termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian tambahan karena rendahnya minat mahasiswa untuk memulai usaha sendiri. Akibatnya, penting untuk memahami variabel yang dapat menginspirasi mahasiswa untuk memulai bisnisnya sendiri. Menganalisis faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk menjadi *Entrepreneur* sangatlah penting karena dengan begitu mahasiswa dapat termotivasi dan mempunyai keinginan berwirausaha dengan harapan nantinya dapat menjadi pertimbangan pihak perguruan tinggi dalam mengembangkan mata kuliah khususnya di bidang kewirausahaan. Faktor – faktor tersebut diantaranya yaitu Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Resiko, Kebebaan Bekerja, Kebutuhan Akan Prestasi, dan Kesiapan Instrumentasi.

Berdasarkan pemaparan fenomena yang ada sekaligus perbedaan pada penelitian terdahulu menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian lebih lanjut terkait **“Analisis Faktor Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Entrepreneur** (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”

1.2. Rumusan Masalah

Kebutuhan untuk merasa bebas di tempat kerja, rasa pencapaian diri, dan kemauan untuk mengambil risiko adalah beberapa faktor yang dapat menginspirasi seseorang untuk memulai bisnisnya sendiri. Kebebasan di tempat kerja dan modal kerja yang memungkinkan sedikit usaha tetapi hasil yang luar biasa.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh motivasi Keberhasilan Diri terhadap minat mahasiswa untuk menjadi entrepreneur?
2. Bagaimana pengaruh motivasi Toleransi Akan Resiko terhadap minat mahasiswa untuk menjadi entrepreneur?
3. Bagaimana pengaruh motivasi Kebebasan Bekerja terhadap minat mahasiswa untuk menjadi entrepreneur?
4. Bagaimana pengaruh motivasi Kebutuhan Akan Prestasi terhadap minat mahasiswa untuk menjadi entrepreneur?
5. Bagaimana pengaruh motivasi Kesiapan Instrumentasi terhadap minat mahasiswa untuk menjadi entrepreneur?
6. Bagaimana pengaruh motivasi Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Resiko, Kebebasan Bekerja, Kebutuhan Akan Prestasi, dan Kesiapan Instrumentasi secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa untuk menjadi entrepreneur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi Keberhasilan Diri terhadap minat mahasiswa untuk menjadi entrepreneur.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi Toleransi Akan Resiko terhadap minat mahasiswa untuk menjadi entrepreneur.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi Kebebasan Bekerja terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi entrepreneur.

4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi Kebutuhan Akan Prestasi terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi entrepreneur.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi Kesiapan Instrumentasi terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi entrepreneur.
6. Untuk mengetahui pengaruh motivasi Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Resiko, Kebebasan Bekerja, Kebutuhan Akan Prestasi, dan Kesiapan Instrumentasi secara bersama-sama terhadap Keinginan Mahasiswa Untuk Menjadi *Entrepreneur*.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teori maupun secara praktis:

1. Untuk perkembangan ilmu pengetahuan diharapkan dapat menjadi pertimbangan pihak perguruan tinggi dalam mengembangkan mata kuliah khususnya di bidang kewirausahaan
2. Bagi mahasiswa agar dapat mengetahui sekaligus memiliki motivasi untuk berwirausaha sehingga mengurangi jumlah pengangguran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Studi yang dilakukan sebelumnya sangat penting untuk membantu membandingkan penelitian dan sebagai alat untuk menemukan motivasi baru dalam sebuah penelitian. Dengan tema “**Analisis Faktor Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Entrepreneur** (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”.

Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Entrepreneur (Studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang). Adi Tama, A., & Djastuti, I. (2010). Penelitian ini menggunakan metode regresi untuk mencapai tujuan yaitu menganalisis pengaruh variable independen yaitu keberhasilan diri dalam berwirausaha, toleransi akan resiko, dan keinginan merasakan pekerjaan bebas terhadap variabel dependen yaitu motivasi mahasiswa menjadi untuk menjadi seorang entrepreneur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa seluruh variabel keberhasilan diri dalam berwirausaha, toleransi akan resiko, dan keinginan merasakan pekerjaan bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui semangat berwirausaha dikalangan mahasiswa.

Penelitian selanjutnya “Analisis Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha” yang dilakukan oleh Dion & Edy (2012). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji mengenai Toleransi akan resiko, Kebebasan dalam bekerja dan keberhasilan diri terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Penelitian dilakukan dengan metode Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari kajian yang dilakukan bahwa Toleransi akan resiko, Keberhasilan diri, Kebebasan dalam bekerja menemukan hasil yang positif signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Veronika Agustini (2014) dengan judul “Kajian Faktor-Faktor Motivasi yang Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unika Widya Mandala Madiun”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui level minat berwirausaha dengan factor-faktor toleransi, kebebasan dalam bekerja. Hasil penelitian ini bahwa Toleransi, Keberhasilan diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Disisi lain kebebasan dalam bekerja memperoleh hasil yang tidak signifikan.

Rusda & Shinta (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memotivasi Minat Mahasiswa Berwirausaha Di Politeknik Negeri Batam” memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui motivasi kebebasan, keberhasilan diri dan toleransi resiko yang kaitannya mahasiswa untuk menjadi entrepreneur. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda hasil kajian penelitian ini ditemukan bahwa keberhasilan diri, toleransi akan resiko berpengaruh signifikan positif terhadap minat mahasiswa dalam menjadi wirausahawan. Disisi lain kebebasan melakukan pekerjaan menemukan hasil yang positif tidak signifikan yang artinya bahwa tidak ada korelasi sama sekali terhadap minat menjadi wirausaha dalam kaitannya mencari kebebasan dalam bekerja.

Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat Berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas udayana. Pratiwi, Y., & Wardana, I. M. (2016). Mahasiswa dibimbing oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dalam belajar mandiri dan rasa menangkap peluang untuk mengembangkan toleransi mereka terhadap risiko, kemandirian dalam pekerjaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga. Analisis regresi linier berganda adalah metode analisis yang dilakukan. Menurut analisis, toleransi risiko, efikasi diri, kebebasan kerja, dan lingkungan keluarga secara *marginal* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam berwirausaha secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh toleransi risiko.

Selanjutnya Willyanto Kartiko Kusumo, SE., M.Si., CFA, Drs. Wawan Setiawan, MM (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor Yang Dapat Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Wirausaha”. Tujuan dari penelitian yang ia lakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh keberhasilan diri, toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, kebutuhan akan prestasi, dan kesiapan instrumentasi terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi wirausaha pada Universitas Gunadarma. Uji validitas, reliabilitas, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Keberhasilan Diri, Kebebasan Dalam Bekerja, dan Kebutuhan Akan Prestasi yang merupakan variabel dominan dalam mempengaruhi Keinginan Mahasiswa Universitas Semarang Menjadi Wirausahawan.

Kemudian penelitian kembali diperbarui oleh Regita (2017) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Di Pasar Malam Komplek MMTC Kota Medan”. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Regita (2017) yaitu untuk mengetahui hubungan secara parsial yakni toleransi akan resiko, keberhasilan diri dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, ditemukan bahwa kajian mengenai Toleransi akan resiko, Kebebasan dalam bekerja dan Keberhasilan diri terhadap minat mahasiswa menjadi wirausahawan menemukan hasil signifikan positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketiga variable tersebut dapat mendorong mahasiswa menjadi entrepreneur.

Penelitian lain dilakukan oleh Ustha, (2018) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha di Pekanbaru”. Tujuan dari penelitian yang ia lakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh keberhasilan diri, toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, kebutuhan akan prestasi, dan kesiapan instrumentasi terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi wirausaha pada Universitas Gunadarma. Dengan menggunakan data primer dan metode survei dengan pendekatan analisis induktif serta pengumpulan data dengan kuesioner melalui 100 sampel. Didapatkan sebuah kesimpulan bahwa Faktor Keberhasilan Diri, Kebebasan

Dalam Bekerja, dan Kebutuhan Akan Prestasi mempengaruhi Keinginan Mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*.

Tabel 2. 1 Matrik Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Tujuan	Teknik analisis	Hasil penelitian
1	“Analisis Faktor–Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Entrepreneur(Studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang)” Adi Tama, A., & Djastuti, I. (2010).	Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memotivasi atau mempengaruhi minat wirausaha pada mahasiswa	Analisis Linier Berganda	Menurut temuan penelitian, semua variabel termasuk efikasi diri dalam berwirausaha, toleransi risiko dan keinginan untuk bebas dalam bekerja, memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap kesediaan mahasiswa untuk memulai bisnis mereka sendiri. Mengetahui jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa merupakan tujuan dari penelitian ini. mahasiswa.
2.	“Analisis Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha” Dion & Edy (2012).	Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Dion & Edy (2012) yaitu untuk mengkaji mengenai Toleransi akan	Analisis Regresi Linear Berganda.	Hasil dari kajian yang dilakukan bahwa Toleransi akan resiko, Keberhasilan diri, Kebebasan dalam bekerja menemukan hasil

		resiko, Kebebasan dalam bekerja dan keberhasilan diri terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.		yang positif signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.
3.	“Kajian Faktor-Faktor Motivasi yang Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unika Widya Mandala Madiun” Veronika Agustini (2014)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui level minat berwirausaha dengan factor-faktor toleransi, kebebasan dalam bekerja.	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini bahwa Toleransi, Keberhasilan diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Disisi lain kebebasan dalam bekerja memperoleh hasil yang tidak signifikan.
4.	“Faktor-Faktor yang Memotivasi Minat Mahasiswa Berwirausaha Di Politeknik Negeri Batam” Rusda & Shinta (2014)	Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Rusda & Shinta (2014) yaitu untuk mengetahui motivasi kebebasan, keberhasilan diri dan toleransi resiko yang kaitannya mahasiswa untuk menjadi entrepreneur.	Analisis Regresi Linear Berganda.	Hasil kajian penelitian ini memperoleh bahwa keberhasilan diri, toleransi akan resiko berpengaruh signifikan positif terhadap minat mahasiswa dalam menjadi wirausahawan. Disisi lain kebebasan melakukan pekerjaan

				menemukan hasil yang positif tidak signifikan yang artinya bahwa tidak ada korelasi sama sekali terhadap minat menjadi wirausaha dalam kaitannya mencari kebebasan dalam bekerja.
5.	“Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat Berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas udayana” Pratiwi, Y., & Wardana, I. M. (2016).	Untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa yang tinggi maka toleransi terhadap risiko, kebebasan dalam bekerja, keberhasilan diri, dan lingkungan keluarga ditingkatkan melalui pengarahannya dari pihak Fakultas Ekonomi	Analisis Linier Berganda	Berdasarkan hasil temuan analisis, toleransi risiko, efikasi diri, kebebasan kerja, dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan dan menguntungkan terhadap minat berwirausaha.
6.	“Pengaruh Faktor-Faktor Yang Dapat Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Wirausaha” Willyanto Kartiko Kusumo, SE., M.Si., CFA, Drs. Wawan Setiawan, MM. (2018)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh keberhasilan diri, toleransi akan resiko, kebebasan	Uji validitas, reliabilitas, dan regresi linier berganda.	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama yang mendorong mahasiswa Universitas Semarang untuk menjadi

		dalam bekerja, kebutuhan akan prestasi, dan kesiapan instrumentasi terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi wirausaha.		wirausahawan adalah dikarenakan efikasi diri, kebebasan di tempat kerja, dan tuntutan untuk sukses.
7.	“Analisis Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Di Pasar Malam Komplek MMTC Kota Medan” Regita (2017)	Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Regita (2017) yaitu untuk mengetahui hubungan secara parsial yakni toleransi akan resiko, keberhasilan diri dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.	Analisis Regresi Linear Berganda.	Hasil temuan penelitian menyatakan bahwa kajian mengenai Toleransi akan resiko, Kebebasan dalam bekerja dan Keberhasilan diri terhadap minat mahasiswa menjadi wirausahawan menemukan hasil signifikan positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketiga variable tersebut dapat mendorong mahasiswa menjadi entrepreneur.
8.	“Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha di Pekanbaru”	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh	Alat analisis yang digunakan adalah uji	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi

	(Studi Kasus Pada Empat Universitas Di Pekanbaru). Andrianto Ustha (2018)	keberhasilan diri, toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, kebutuhan akan prestasi, dan kesiapan instrumentasi terhadap keinginan mahasiswa di Pekanbaru menjadi wirausaha	validitas, reliabilitas, dan regresi linier berganda.	keinginan mahasiswa untuk memulai usaha di Pekanbaru adalah faktor keberhasilan diri, kebebasan di tempat kerja, dan kebutuhan untuk berprestasi.
9	Pengusaha di Turki: Analisis faktor motivasi, faktor keberhasilan, dan masalah oleh Cynthia Benzing, Hung Manh Chu, dan Orhan Kar 2009	Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi pengusaha di Turki	Analisis item-by-item dihadapi oleh analisis faktor untuk menentukan apakah motivasi, variables sukses, dan kelompok masalah bersama-sama pada faktor-faktor penting. Analisis korelasi,	Berdasarkan tanggapan survei, alasan utama untuk memulai bisnis adalah untuk meningkatkan pendapatan, untuk mendapatkan keamanan kerja, dan untuk mengamankan kemandirian. Menurut analisis faktor, pemilik perusahaan kecil dan menengah yang didorong lebih banyak dengan imbalan pendapatan daripada hadiah intrinsik. Variabel

			<p>analisis komponen utama, dan plot scree digunakan untuk menetapkan faktor-faktor tersebut.</p>	<p>kesuksesan bisnis yang paling penting adalah reputasi wirausahawan untuk kejujuran dan keramahan. Keterampilan sosial dan layanan pelanggan yang baik juga dikutip sebagai faktor kesuksesan kritis.</p>
10	<p>Perilaku mahasiswa terhadap niat kewirausahaan di Ekuador: Menguji pengaruh gender Pablo Rodriguez-Gutierrez, Luis Javier CA 2020</p>	<p>Tujuan dari makalah ini adalah untuk mempelajari anteseden institusional dan psikologis dari niat kewirausahaan dan peran gender.</p>	<p>Mengingat kompleksitas model struktural yang dihasilkan, dianggap tepat untuk menggunakan PLS Smart (versi 3.2.8) untuk melakukan analisis persamaan persamaan-struktural (PLS-SEM) parsial [60] dan menyajikan hasil analisis</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa perilaku terhadap kewirausahaan tidak berubah dalam kaitannya dengan gender. Selain itu, sikap pribadi dan kontrol perilaku yang dirasakan mengenai kewirausahaan secara positif terkait dengan niat kewirausahaan siswa.</p>

			multigroup (MGA).	
11	Kewirausahaan dan Kesejahteraan: Masa Lalu, Sekarang, dan Masa Depan Johan Wiklunda, Boris Nikolaevb, Nadav Shirc, Maw-der Food, *, Steve Bradleye 2019	Dalam makalah ini, kami memberikan gambaran tentang konsep kesejahteraan, penelitian terkait, dan hubungannya dengan kewirausahaan	Analisis studi pustaka dan literatur review	Kami mendefinisikan kesejahteraan kewirausahaan sebagai pengalaman kepuasan, pengaruh positif, pengaruh negatif yang jarang, dan fungsi psikologis dalam kaitannya dengan pengembangan, mulai, tumbuh, dan menjalankan usaha macet. Kami menjelaskan definisi kesejahteraan kewirausahaan ini dan meninjau perkembangan sig-signifikan di bidang kami dan bidang kesejahteraan yang lebih luas. Sorotan tentang tren sosial, teknologi dan kelembagaan menggambarkan bidang-bidang utama untuk penelitian di masa depan yang dapat

				meningkatkan pemahaman kita tentang fenomena ini.
--	--	--	--	---

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1 Motivasi

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga, dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya (Hakim, Mustika, and Yuliani 2021).

Motivasi merupakan hasil interaksi individu dengan situasi, baik situasi internal maupun eksternal dimana seorang individu memiliki motif dasar motivasi yang berbeda. Motivasi didefinisikan sebagai proses yang terlibat dalam menentukan ketidakpekaan, arah, dan keberlanjutan individu untuk mencapai suatu tujuan (Potu et al. 2021). Motivasi adalah suatu kondisi kepribadian yang menumbuhkan keinginan individu untuk melakukan suatu kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Handoko, 2003). Selain itu, menurut (Siswanto, 2003), motivasi didefinisikan sebagai keadaan psikologis, atau tindakan yang didorong, diarahkan atau diarahkan untuk mengelola kebutuhan yang memberikan kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Berbeda dengan mendefinisikan motivasi sebagai mendorong, mendorong, atau merangsang motivasi (Stevenson, 2001) untuk bertindak ketika itu adalah kata, fisik, atau hal psikologis yang membuat sesuatu yang membuat seseorang bereaksi. Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow, (1954)

Pada dasarnya berdasarkan pandangan bahwa manusia memiliki lima tingkatan atau tingkatan kebutuhan, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, istirahat dan seks;
2. Kebutuhan rasa aman tidak hanya fisik, tetapi juga mental, psikologis dan intelektual;
3. Kebutuhan cinta (love need);

4. Mencerminkan kebutuhan, yang umumnya terdapat dalam berbagai simbol status; dan

5. Aktualisasi diri adalah memberikan kesempatan kepada seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mengubahnya menjadi kemampuan yang nyata.

Kebutuhan yang disebut pertama (fisiologis) dan kedua (keamanan) kadang-kadang diklasifikasikan dengan cara lain, seperti mengklasifikasikannya sebagai kebutuhan primer, sementara yang lain juga disebut kebutuhan sekunder. Terlepas dari bagaimana kebutuhan manusia diklasifikasikan, jelas bahwa sifat, jenis, dan intensitas kebutuhan manusia berbeda karena manusia adalah individu yang unik. Juga jelas dikatakan bahwa kebutuhan manusia bukanlah materi, tetapi psikologis, spiritual, intelektual, dan bahkan spiritual. Motivasi pribadi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Motivasi sebagai pembelajaran tentang inisiasi dan arah perilaku dan perilaku (Shabrina et al. 2020). Menurut istilah motivasi, kata motivasi dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri individu dan menyebabkan individu tersebut bertindak atau bertindak.

Adi Susanto, 2000 dalam Ustha (2018) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat memotivasi seseorang untuk menjadi wirausaha, yaitu pekerjaan bebas, efikasi diri, dan toleransi terhadap risiko. Kebebasan seseorang untuk bekerja adalah model kerja dimana melakukan sedikit pekerjaan bisa mendapatkan hasil yang besar. Bekerja tanpa aturan atau jam kerja formal atau tidak setiap hari namun keuntungan yang didapat cukup untuk digunakan beberapa minggu atau bahkan berbulan-bulan. Sedangkan keberhasilan yang diharapkan adalah tercapainya tujuan kerja yaitu kepuasan kerja dan kenyamanan kerja. Selanjutnya untuk toleransi akan seberapa besar kemampuan dan kreativitas seseorang dalam menyelesaikan suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Semakin besar seseorang dapat percaya diri pada kemampuan yang dimiliki, semakin besar pula keyakinannya mendapatkan hasil dari keputusannya

dan semakin besar keyakinannya untuk mencoba sesuatu yang menurut orang lain beresiko.

Selain itu seorang *entrepreneur* harus mampu menyusun jumlah modal yang diperlukan untuk memulai sebuah usaha, pertama-tama yang harus ditentukan adalah jumlah minimum dari masing-masing sumber daya yang diperlukan. Sebagian sumber daya dibutuhkan dalam tingkat kuantitas dan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebagian lainnya (Susanto, 2009:11 dalam Kusumo and Setiawan 2017). Ketersediaan informasi dalam sebuah usaha juga merupakan faktor penting yang mendorong keinginan seseorang untuk membuka usaha baru dan faktor kritical untuk membangun dan mengembangkan usaha bagi pertumbuhan dan keberlangsungan usaha (Ustha 2018). Campur tangan orang lain dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam dunia bisnis. Relasi bisnis memiliki prinsip berbanding lurus, artinya semakin banyak jumlah relasi bisnis, semakin cepat seseorang mencapai sukses dalam berusaha, begitu juga sebaliknya (Sudjatmoko, 2009:25 dalam Kusumo and Setiawan 2017).

Tiga hal diatas yaitu Ketersediaan modal, ketersediaan informasi, dan ketersediaan relasi bisnis disebut kesiapan instrumentasi seorang wirausahawan (Indarti, 2008 dalam Ustha 2018)). Kesiapan instrumentasi berdampak pada minat berwirausaha karena jika sudah terpenuhi akan semakin percaya diri untuk memulai usaha sendiri. Kebutuhan berprestasi dapat dilihat sebagai suatu komponen karakter yang mendorong seseorang untuk mengatasi hambatan agar berhasil dan berkembang. Sebagai seorang wirausaha, dorongan untuk sukses juga dapat menumbuhkan penilaian yang baik dan kecenderungan untuk mengambil risiko. (dalam Indarti, 2008). Dorongan seseorang untuk sukses berdampak pada minat kewirausahaan seseorang, jika mereka ingin mengikuti tujuan karir mereka setelah melakukan banyak usaha.

Dalam islam, kita sebagai manusia dilarang untuk berputus asa dalam usaha mencapai jenjang karir. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Yusuf ayat 87, yang berbunyi:

الْقَوْمِ إِلَّا اللَّهُ رَوْحٌ مَنْ يَأْتِسْ لَا ۖ إِنَّهُ اللَّهُ رَوْحٌ مَنْ تَأْتِسُوا وَلَا وَآخِيهِ يُوسُفَ مَنْ فَتَحَسُّوا أَذْهَبُوا بِيَنِّي
الْكَافِرُونَ

Artinya : "Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir."

Makna dalam ayat ini adalah semua manusia yang memiliki iman harus selalu optimis dan tidak boleh berputus asa dalam melakukan setiap usahanya karena rahmat Allah sangat amat luas yang diliimpahkan kepada hambanya.

2.2.2. Minat Menjadi Entrepreneur (Berwirausaha)

Menurut Winarso Drajat Widodo (2005), kewirausahaan adalah jenis usaha atau usaha yang selalu berusaha untuk mentransfer semua sumber daya ekonomi dari daerah dengan produktivitas yang lebih rendah ke daerah dengan produktivitas yang lebih tinggi untuk memperoleh pendapatan yang lebih banyak. Pandangan lain dari Rambat Lupiyoadi Jero Wacik (1998) mendefinisikan bahwa kewirausahaan adalah kegiatan menciptakan kekayaan dan menambah nilai dengan memperkenalkan dan menginkubasi ide, menggabungkan sumber daya dan mengubah ide-ide tersebut menjadi kenyataan. Kewirausahaan adalah proses dinamis untuk meningkatkan kesejahteraan. Kesejahteraan diciptakan oleh mereka yang menghadapi risiko terbesar dalam hal ekuitas (modal), waktu, dan komitmen untuk memberikan nilai bagi produk atau layanan (Robert C, 1998). Secara umum, tahapan memulai bisnis adalah:

1. Tahap pertama, tahap dimana orang-orang yang ingin berbisnis mempersiapkan segala kebutuhannya. Dimulai dengan melihat peluang bisnis baru yang memungkinkan seseorang membuka bisnis baru.
2. Tahap menjalankan usaha, pada tahap ini pengusaha terlibat dalam usaha, meliputi pembiayaan, sumber daya manusia, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan termasuk bagaimana mengambil risiko dan mengambil

keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi. Mengelola aspek yang berbeda.

3. Tahap dimana pengusaha menganalisis kemajuan yang dicapai berdasarkan hasil yang dicapai dan menindaklanjuti sesuai dengan situasi yang dihadapi dalam rangka mempertahankan usaha.
4. Pengembangan usaha, perluasan usaha merupakan salah satu pilihan yang dapat diambil apabila hasil yang diperoleh positif, berkembang dan pada tahap dapat bertahan.

Menurut Jhosep (1994), kewirausahaan adalah suatu kegiatan individu atau kelompok yang memulai suatu usaha baru dengan tujuan memperoleh keuntungan, mempertahankan dan mengembangkan usaha, dalam bidang produksi atau distribusi barang dan jasa. Pengusaha sekarang adalah orang yang menerobos sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Menurut Gede Prama (1998), ada beberapa kualitas dan keterampilan dasar yang dimiliki seorang wirausahawan dalam berwirausaha, antara lain:

1. Pengusaha adalah pencipta perubahan. Di sini mereka tidak hanya harus mengelola perubahan, tetapi juga harus mampu menciptakannya.
2. Pengusaha selalu menganggap perbedaan antara manusia dan fenomena kehidupan sebagai peluang daripada kesulitan.
3. Wirausahawan cenderung bosan dengan semua kecakapan hidup dan kemudian mencoba berinovasi.
4. Pengusaha melihat pengetahuan dan pengalaman sebagai alat untuk merangsang kreativitas.
5. Pengusaha adalah ahli tentang diri mereka sendiri.

Carol Noore (1996) menyatakan bahwa proses kewirausahaan dimulai dengan inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor pribadi dan eksternal seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, budaya dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut membentuk pengendalian diri, kreativitas, inovasi,

implementasi dan pertumbuhan, yang tumbuh menjadi wirausahawan yang hebat. Secara internal, inovasi dipengaruhi oleh faktor individu seperti toleransi, pendidikan, pengalaman dan budi pekerti. Sedangkan faktor lingkungan mempengaruhi role model, aktivitas, dan peluang. Oleh karena itu, inovasi berkembang menjadi seorang wirausahawan melalui proses yang dipengaruhi oleh lingkungan, organisasi dan keluarga (Suryana, 2001).

Pada era generasi millennial saat ini untuk memulai suatu bisnis di dunia maya membutuhkan biaya yang sangat rendah, dengan bermodal ide, ketrampilan, dukungan dari teman dan akun disosial media individu sudah bisa membangun bisnis baru. *Entrepreneur* muda saat ini merupakan individu visioner yang mengembangkan kemampuan mereka pada era teknologi. Mereka memiliki ide-ide yang dilakukan dengan cara mereka sendiri tanpa harus meminta izin kepada orang lain (Palfrey dan Gasser, 2008 dalam (Fauziah and Prabowo 2017). Hal utama yang menyebabkan seseorang menjadi seorang *Entrepreneur* adalah karena adanya keinginan atau minat untuk berwirausaha (Kusumo and Setiawan 2017; Ustha 2018).

Menurut Urdag, 1985: 197 dalam Ustha (2018), niat atau keinginan sama dengan rencana, tujuan, harapan, rancangan, arah, atau tujuan, dan keinginan untuk melakukan sesuatu secara mandiri melalui ekspresi diri. Sedangkan menurut Boyd dan Vozikis (1994), keinginan didasarkan pada bagaimana orang menginterpretasikan lingkungan fisik dan sosial mereka dan bagaimana mereka memprediksi konsekuensi masa depan dari perilaku mereka.

Pengertian minat wirausaha itu sendiri menurut Yanto dalam Christers, 2010 dalam Wulandari (2018) adalah kekuatan yang ada pada diri sendiri berupa keberanian diri untuk memenuhi kebutuhan hidup serta memajukan usaha atau menciptakan usaha baru. Sedangkan, Santoso (1993) mendefinisikan minat wirausaha adalah ketertarikan dan perasaan senang terhadap wirausaha karena memberikan manfaat bagi dirinya.

Islam mengajarkan agar manusia memiliki kemauan bekerja keras seperti dalam firman Allah: a. Surat Al-Jumu'ah (62) ayat 10, Allah SWT berfirman:

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا اللَّهُ اذْكُرُوا وَ اللَّهُ فَضْلٍ مِّنْ اِبْتِغَاؤِ وَّ الْاَرْضِ فِي فَانْتَشِرُوا الصَّلَاةُ فَصِيَّتِ فَاِذَا

Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."

Makna dalam ayat di atas adalah islam mengajarkan semua umat manusia agar mempunyai keinginan dan kemauan dalam melakukan usaha dan selalu bekerja keras tanpa pesimis terhadap usaha yang telah di lakukan.

Alma, 2001:17 dalam Kusumo and Setiawan (2017) dan Ustha (2018) berpendapat bahwa karakteristik seseorang yang memiliki keinginan berwirausaha antara lain yaitu:

- a) Berpikir teliti dan berpandangan kreatif dengan imajinasi konstruktif
- b) Memiliki sikap mental untuk menyerap dan menciptakan kesempatan
- c) Membiasakan diri bersikap mental positif untuk maju dan selalu bergairah dalam Setiap pekerjaan
- d) Mempunyai insiatif
- e) Membiasakan membangun disiplin diri
- f) Menguasai *salesmanship* (kemampuan jual)
- g) Memiliki kepemimpinan dan mampu memperhitungkan resiko
- h) Ulet, tekun, terarah, jujur dan bertanggung jawab
- i) Berwatak maju, cerdas dan percaya pada diri sendiri.

2.2.3. Keberhasilan Diri

Shapero dan Kruger (2000) menggunakan *self-efficacy* sebagai pendukung motivasi kewirausahaan karena mereka berpikir bahwa orang lebih

mungkin terdorong untuk memulai bisnis mereka sendiri jika mereka berpikir melakukannya akan menghasilkan kesuksesan yang lebih besar daripada bekerja untuk orang lain. Atkitson (2004) menyatakan bahwa salah satu elemen penting dan alasan yang memotivasi seseorang untuk memulai bisnis mereka sendiri adalah keinginan mereka untuk memuaskan keinginan untuk berhasil dan menghindari kegagalan. Seseorang yang benar-benar termotivasi untuk sukses akan berusaha keras baik dalam pekerjaan maupun pendidikan.. Temuan penelitian Segal, Borgia and Schoenfeld, (2005: 53) menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki dampak yang cukup besar terhadap motivasi untuk memulai bisnis. Adi Tama (2010: 106) juga menyatakan bahwa Keberhasilan diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur. Karena semakin tinggi kepercayaan diri seorang mahasiswa atas kemampuan dirinya untuk dapat berusaha, maka semakin besar pula keinginan untuk berwirausaha.

Banyak orang yang mengartikan bahwa kesuksesan dalam kehidupan di dunia berdasarkan pada pangkat dan jabatan yang tinggi , Alquran sudah menjelaskan faktor kesuksesan yang memperoleh derajat serta kemuliaan di hadapan Allah SWT dalam QS At-Taubah ayat 20:

الْقَائِرُونَ هُمْ ۖ وَأُولَٰئِكَ اللَّهُ عِنْدَ دَرَجَةٍ أَعْظَمَ وَأَنْفُسِهِمْ بِأَمْوَالِهِمْ اللَّهُ سَبِيلٌ فِيْ وَجَاهَدُوا وَهَاجَرُوا أَمْنُوا الَّذِينَ

“Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dengan harta dan jiwa mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan.”

Makna dalam ayat di atas menjelaskan, bahwa oran bisa dikatakan suksse, dan berhasil serta memiliki kebahagiaan dalam kehidupannya jika, mereka mempunyai komitmen keimanan, yang kokoh imannya, kuat tauhid serta akidahnya. Hal ini menjadi modal awal dalam meraih derajat kemuliaan di hadapan Allah SWT dan kesuksesan yang kekal dan abadi.

2.2.4. Toleransi Akan Resiko

Pengusaha dan pengusaha perlu mempertimbangkan toleransi risiko saat mengambil keputusan. Pengusaha adalah penghindar risiko yang hanya ingin memanfaatkan peluang tanpa risiko, dan peminat risiko yang mengambil peluang berisiko tinggi. Menurut Suryana (2003: 14), wirausahawan harus mampu mengambil risiko yang moderat. Artinya, risiko yang diambil tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Keberanian menghadapi risiko, yang ditunjang dengan komitmen yang kuat, mendorong para wirausahawan untuk terus memperjuangkan peluang hingga mendapatkan hasil. Hasilnya harus realistis atau jelas dan merupakan umpan balik agar kegiatan tetap berjalan lancar. Kemauan dan kemampuan mengambil risiko merupakan salah satu nilai kunci kewirausahaan. Pengusaha yang tidak mau mengambil risiko akan kesulitan untuk memulai inisiatif atau mengambil kendali. Di sisi lain, Yuyun Wirasmita (2003:21) berpendapat bahwa wirausahawan yang berani mengambil risiko selalu menjadi pemenang dan ingin menang dengan cara yang baik.

Cokorda Istri Sri Widhari dan I Ketut Suarta (2012: 54) menunjukkan bahwa toleransi sangat dipengaruhi oleh keinginan berwirausaha dan temuan Adi Tama (2010: 106) dan Segal, Borgia dan Schoenfeld (2005). Toleransi risiko memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi wirausaha, menurut sebuah survei. Motivasi seseorang yang ingin berwirausaha ditentukan oleh karakteristik pribadi seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan berani mengambil risiko serta menghadapi tantangan.

Perspektif Islam dalam pengelolaan risiko dalam organisasi bisa dikaji berdasarkan kisah Yusuf dalam mentakwilkan mimpi sang raja pada masa itu. Kisah mimpi sang raja terdapat dalam al-Qur'an Surat Yusuf:43 sebagai berikut:

الْمَلَأُ بِأَيْهَا لَيْسَتْ وَأَخَرَ خُضْرٍ سُنْبُلَاتٍ وَسَعٍ عَجَافٍ سَبْعَ يَأْكُلُهُنَّ سِمَانٍ بَقَرَاتٍ سَبْعَ أَرَىٰ إِلَيَّ الْمَلِكُ وَقَالَ
تَعْبُرُونَ لِلرُّعْيَا كُنْتُمْ إِنْ رُؤْيَايَ فِي أَقْتُونِي

“Dan raja berkata (kepada para pemuka kaumnya), “Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus; tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering. Wahai orang yang terkemuka! Terangkanlah kepadaku tentang takwil mimpiku itu jika kamu dapat menakwilkan mimpi.”

Berdasarkan kisah yang terdapat dalam alqur'an tersebut, bisa kita simpulkan bahwa akan timbul kekeringan yang sangat besar. Hal ini merupakan risiko yang dirasakan negeri Yusuf tersebut. Namun dengan adanya mimpi sang raja yang kemudian ditakwilkan oleh Yusuf maka kemudian Yusuf telah melakukan pengukuran dan pengendalian atas risiko yang akan terjadi. ini dilakukan Yusuf dengan cara memberi gagasan kepada eluruh rakyat negeri untuk menyimpan setengah dari hasil panennya demi menghadapi paceklik pada tujuh tahun berikutnya. Dengan demikian maka terhindarlah bahaya kelaparan yang mengancam negeri Yusuf.

2.2.5. Kebebasan Bekerja

Keleluasaan dalam menjalankan usaha merupakan keuntungan lain bagi pengusaha. Beberapa pengusaha menggunakan kebebasan mereka untuk secara fleksibel mengatur kehidupan pribadi dan perilaku kerja mereka. Kenyataannya, banyak pengusaha tidak hanya fleksibel dalam satu aspek. Namun, mereka menghargai kebebasan dalam karir kewirausahaan mereka, seperti melakukan bisnis mereka sendiri, mendapatkan keuntungan mereka sendiri, dan mengatur jadwal mereka sendiri (Hendro, 2005: 51). Hal ini terlihat jelas dari penelitian Adeline (2011: 8) bahwa ada hubungan positif dan penting antara keinginan akan kebebasan dalam bekerja dengan keinginan untuk berwirausaha. Beberapa orang ingin merasakan kebebasan di tempat kerja, dengan kata lain, Tanpa pengawasan. Bagi sebagian orang, kebebasan untuk bekerja membuat mereka merasa nyaman. Dengan kenyamanan ini, ia akan lebih kreatif dan produktif daripada di bawah pengawasan.

Perspektif Islam dalam kebebasan bekerja bisa dikaji berdasarkan QS Yusuf ayat 43 sebagai berikut:

الْمُنْتَهَىٰ رَبِّكَ إِلَٰهِي وَأَنَّ . الْأَوْفَىٰ الْجَزَاءَ يُجْزَلُهُ ثُمَّ . يُرَىٰ سَوْفَ سَعْيِهِ وَأَنَّ . سَعَىٰ مَا إِلَّا لِلْإِنْسَانِ لَيْسَ وَأَنَّ

“Dan, seorang manusia tidak mendapatkan selain apa-apa yang telah diupayakannya. Dan, pelbagai upayanya itu kelak akan diperlihatkan kepadanya. Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna. Dan, kepada Tuhanmulah segala sesuatu akan bermuara.” (An-Najm, 39-42).

Ajaran Islam adalah ajaran yang bersifat universal, mencakup semua aspek dalam kehidupan manusia dan ditujukan untuk semua umat di seluruh dunia. Rangkaian ajarannya meliputi aspek keimanan, hukum, etika dan sikap hidup dengan menampilkan sikap simpati yang besar kepada sesama umat manusia. AlQuran berkali-kali menyebutkan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat umatnya dari makhluk lainnya dan berkali-kali pula akan menurunkan derajatnya

hingga sangat kejam dari binatang apabila tidak sanggup melakukan anugerah akal dan kelengkapan anggota jasmani yang diberikan kepadanya. Di sisi lain derajatnya diangkat melebihi dari Malaikat, tetapi di sisi lain ia juga bisa menjadi lebih rendah dari hewan.

2.2.6. Keinginan akan prestasi

Hasrat untuk berprestasi menunjukkan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau lebih cepat dari pencapaian atau prestasi orang lain di masa lalu. Wardoyo (2010:27) berpendapat bahwa kebutuhan berprestasi itu brilian, yaitu berkaitan dengan prestasi yang dicapai oleh mereka yang terus berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kebutuhan berprestasi berkaitan dengan keinginan untuk melakukan sesuatu lebih baik dari yang lain untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit, untuk unggul, dan untuk mencapai rasa pencapaian pribadi (McClelland, 1961, Kusumo dan Setiawan). (2017)). Dari temuan tersebut, Indira (2008:68) menunjukkan bahwa kebutuhan berprestasi memiliki pengaruh yang paling penting, secara bersama-sama mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Karena seseorang yang memiliki kebutuhan berprestasi akan lebih mengejar pekerjaan wirausaha dari pada jenis pekerjaan lain.

Perspektif Islam mengenai prestasi bisa dikaji berdasarkan QS Al Baqarah ayat 148 sebagai berikut:

فَدَيْرُ شَيْءٍ كُلِّ عَلَى اللَّهِ إِنَّ ۗ جَمِيعًا اللَّهُ بِكُمْ بِأَتْ تَكُونُوا مَا آيِنَ الْخَيْرِ ۗ فَاسْتَنْبِقُوا مَوْلِيَهَا هُوَ وَجْهَةٌ وَلِكُلِّ

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kalian (berbuat) yang terbaik. Di mana saja kalian berada pasti Allah akan mengumpulkanmu semua (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

Makna dari potongan ayat di atas dapat di tarik kesimpulan, bahwa Prestasi bisa menggambarkan sedikit perjalanan hidup manusia. Dan Bagi Umat

Islam, prestasi adalah suatu keajaiban. Tidak adanya prestasi, umat Islam ditak pernah memperoleh ‘izzah’nya di hadapan manusia lain. Umat Islam pernah mencapai prestasi yang sangat gemilang pada zaman Khulafa’ur Rasyidin, pada Kekhalifahan Dinasti Abbasiyah dimana ketika itu Baghdad menjadi pusat kebudayaan Islam dan peradaban dunia.

2.2.7. Kesiapan Instrumentasi

Ketersediaan modal sangat penting. Demikian pula ketersediaan sumber daya lain seperti sumber daya manusia (SDM) dengan pengalaman dan keterampilan yang tepat, sumber daya informasi seperti sumber data, dan sumber daya infrastruktur seperti tempat yang tepat. Perhatian media juga penting, terutama sebagai cara untuk mempublikasikan cerita tentang panutan yang baik dan cerita tentang kesuksesan (Susanto, 2009:11). Persiapan instrumentasi adalah tiga faktor lingkungan yang diyakini mempengaruhi pengusaha: akses permodalan, informasi, dan kualitas jaringan sosial (Indarti, 2008: 18). Temuan Agustina (2011:71) membuktikan bahwa persiapan instrumentasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebutuhan kewirausahaan mahasiswa. Persiapan sarana yang baik terdapat pada ketersediaan akses informasi yang mendukung permodalan, jejaring sosial, dan kewirausahaan.

Ketersediaan modal, ketersediaan informasi, dan ketersediaan relasi bisnis disebut sebagai persiapan instrumentasi kewirausahaan (Indarti, 2008, Ustha 2018). Kesiapan instrumentasi akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang untuk menjadi seorang wirausaha, sehingga kesiapan instrumentasi mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha.

Perspektif Islam mengenai kesiapan dalam menghadapi ujian bisa dikaji berdasarkan QS Al anfal ayat 60 sebagai berikut:

اللَّهُ تَعَلَّمُونَهُمْ لَا دُونَهُمْ مِنْ وَآخَرِينَ وَعَدُوَّكُمْ اللَّهُ عَدُوٌّ بِهِ تُزْهِبُونَ الْخَيْلَ رِبَاطٍ وَمِنْ قُوَّةٍ مِّنْ اسْتَطَعْتُمْ مَا لَهُمْ وَأَعْدُوا تُظَلِّمُونَ لَا وَأَنْتُمْ إِلَيْكُمْ يُرَفَّتْ اللَّهُ سَبِيلٌ فِي شَيْءٍ مِّنْ تُنْفِقُوا وَمَا يَعْلَمُهُمْ

“Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).”

Berdasarkan potongan ayat tersebut dengan persiapan untuk menghaapi semua ujian, dapat di pahami ketika kita mendapatkan ujian kita harus mempersiapkan semua segala bentuk seluruh kemampuan yang kita miliki yang berupa moral, fisikkebutuha pengetahuan, serta emosi, agar kita lebih siap secara keseluruhan dalam menhadapi segala bentuk ujian yang akan datang pada diri kita.

2.2.8 Hubungan Antar Variabel

a. Pengaruh Keberhasilan Diri Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menjadi *Entrepreneur*

Keberhasilan diri merupakan pencapaian tujuan kerja yang diharapkan meliputi kepuasan dalam bekerja dan kenyamanan kerja, hal tersebut juga ditunjang oleh adanya kebebasan dalam bekerja (Kusumo and Setiawan 2017). Seseorang mungkin akan termotivasi untuk menjadi *entrepreneur* apabila mereka percaya wirausaha memiliki kemungkinan lebih besar untuk berhasil dari pada bekerja untuk orang lain (Shapero dan Kruger, 2000). Borgia and Schoenfeld (2005: 53) dan Adi Tama (2010: 106) mengatakan bahwa Keberhasilan diri secara signifikan mempengaruhi keinginan untuk berwirausaha. Jika seseorang memiliki kebutuhan tinggi untuk berhasil, maka orang tersebut akan bekerja keras dan tekun belajar. Mahasiswa memiliki semangat bekerja yang tinggi dalam menjalankan bisnisnya dan mempunyai jiwa yang optimis untuk tujuan yang diharapkan untuk masa depan mereka (Ustha 2018). Oleh karena itu beberapa peneliti yaitu Kusumo dan Setiawan

(2017); Regita (2017); Ustha (2018) sepakat bahwa Faktor Keberhasilan Diri mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Menjadi *Enterprenenur*.

b. Pengaruh Toleransi Akan Resiko Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menjadi *Entrepreneur*

Keberanian menghadapi resiko yang didukung komitmen yang kuat, akan mendorong seorang *entrepreneur* untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Pelaku bisnis atau seorang *entrepreneur* sebaiknya mempertimbangkan tingkat toleransi akan adanya resiko. Motivasi seseorang untuk menjadi *Entrepreneur* dipengaruhi oleh karakteristik individu dimana harus mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, berani mengambil resiko dan suka tantangan (Adi Tama, 2010:106 dalam (Ustha 2018)). Dengan demikian Faktor Toleransi Akan Resiko Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Entrepreneur (Pratiwi Y Wardhana 2016; Kusumo and Setiawan 2017; Regita 2017; Ustha 2018).

c. Pengaruh Kebebasan Bekerja Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menjadi *Entrepreneur*

Beberapa *entrepreneur* menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara mudah, mereka menghargai kebebasan dalam karir kewirausahaan, seperti mengerjakan urusan mereka dengan cara sendiri, memungut laba sendiri dan mengatur jadwal sendiri (Hendro, 2005:51 dalam (Kusumo and Setiawan 2017)).

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja dengan keinginan untuk berwirausaha. Seseorang ingin merasakan kebebasan dalam bekerja atau dengan kata lain tidak dibawah pengawasanyang mana hal tersebut membuat orang akan merasa nyaman. Dengan kenyamanan itulah dia akan lebih bisa berkreasi dan lebih produktif dibandingkan dibawah pengawasan. Beberapa peneliti juga telah sepakat dengan pernyataan tersebut sehingga Kebebasan Bekerja Berpengaruh Terhadap Keinginan Mahasiswa

Untuk Menjadi *Entrepreneur* (Dion & Edy 2012; Rusda & Shinta 2014; Pratiwi Y Wardhana 2016; Kusumo and Setiawan 2017; Ustha 2018).

d. Pengaruh Keinginan Akan Prestasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menjadi *Entrepreneur*

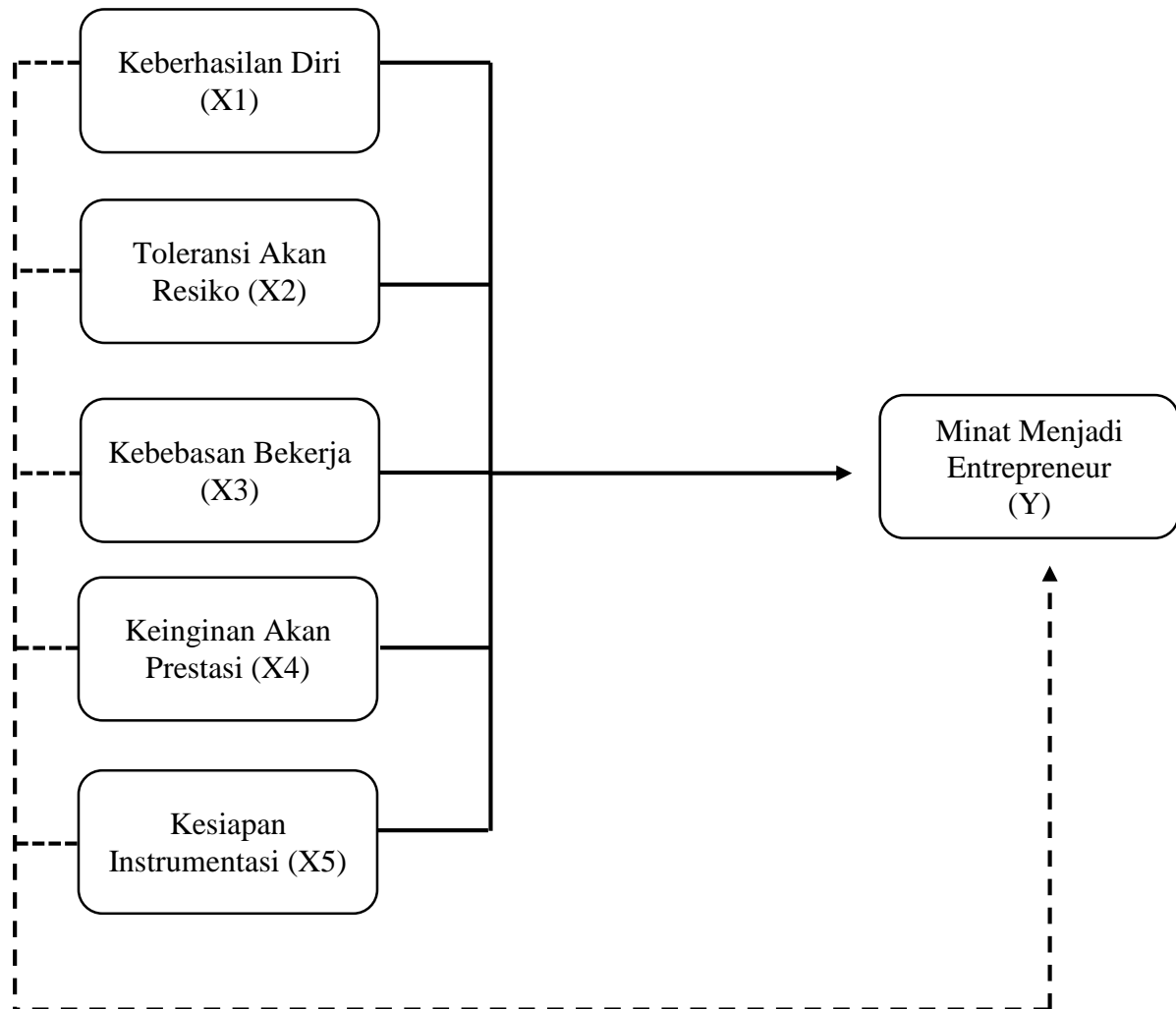
Keinginan untuk berprestasi menunjukkan bahwa seseorang memiliki keinginan untuk membuat sesuatu atau bekerja lebih baik. Wardoyo 2010:27 dalam Kusumo and Setiawan (2017) berpendapat bahwa Kebutuhan berprestasi berhubungan dengan prestasi yang ingin dicapai oleh seseorang. Seseorang tersebut merupakan orang yang gigih bekerja atau berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kebutuhan berprestasi menghubungkan sebuah keinginan untuk menyempurnakan sesuatu yang sulit, untuk mengungguli, dan mengerjakan lebih baik daripada yang lain untuk mencapai sebuah kesadaran prestasi personal (McClelland, 1961). Dari hasil penelitian Kusumo and Setiawan (2017) dan Ustha (2018) menunjukkan bahwa Kebutuhan akan prestasi, memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur*. Karena seseorang yang memiliki kebutuhan berprestasi akan lebih mengejar pekerjaan wirausaha dari pada jenis pekerjaan lain.

e. Pengaruh Kesiapan Instrumentasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menjadi *Entrepreneur*

Kesiapan instrumentasi ialah tiga faktor lingkungan yang dipercaya mempengaruhi wirausaha yaitu akses mereka kepada modal, informasi dan kualitas jaringan sosial yang dimiliki (Indarti, 2008:18). Dalam menjalankan sebuah usaha, ketersediaan modal adalah hal yang sangat penting begitu juga dengan sumber daya manusia. Tersedianya faktor tersebut sejak awal akan mempermudah dan menimbulkan motivasi dan keyakinan yang tinggi untuk memulai usaha. Oleh karena itu hasil penelitian Kusumo dan Setiawan (2017) dan Ustha 2018) membuktikan bahwa Faktor Kesiapan Instrumentasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk

berwirausaha. Karena Kesiapan instrumen yang baik terlihat pada ketersediaan modal, jaringan sosial, dan akses pada informasi yang mendukung semangat kewirausahaan.

2.3 Kerangka Berpikir



————— : Pengaruh secara parsial

- - - - - : Pengaruh secara bersama sama / simultan

2.3 Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Faktor motivasi diantaranya Keberhasilan Diri (X1), Toleransi Akan Resiko (X2), Kebebasan Bekerja (X3), Keinginan Akan Prestasi (X4), Kesiapan Instrumentasi (X5) Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menjadi *Entrepreneur*. Terdapat enam hipotesis yang diajukan diantaranya lima hipotesis untuk menguji variabel secara Parsial atau individu, sedangkan satu hipotesis lainnya untuk menguji variabel secara Simultan atau bersama sama. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Keberhasilan Diri Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menjadi *Entrepreneur*
- H2: Toleransi Akan Resiko Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menjadi *Entrepreneur*
- H3: Kebebasan Bekerja Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menjadi *Entrepreneur*
- H4: Keinginan Akan Prestasi Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menjadi *Entrepreneur*
- H5: Kesiapan Instrumentasi Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menjadi *Entrepreneur*

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *descriptive research* dan *explanatory research*. *Deskriptif research* merupakan penelitian dengan gambaran data yang sudah terkumpul (Sugiyono 2013). *Explanatory research* merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh kesimpulan melalui uji hipotesis untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel (Sugiyono 2013). Dalam hal ini, hubungan yang akan ditelaah adalah Keberhasilan Diri (X1), Toleransi Terhadap Resiko (X2), Kebebasan Bekerja (X3), Keinginan Akan Prestasi (X4), Kesiapan Instrumentasi (X5) terhadap keinginan untuk menjadi *entrepreneur* (Y).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana sampel penelitian diambil guna memperoleh data yang akan dikaji. Adapun lokasi penelitian ini diambil di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Alasan melakukan penelitian di Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah terdapat minat *entrepreneur* yang lebih banyak diminati oleh mahasiswa Perbankan Syariah daripada penjurusan keuangan,

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah suatu objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Mahasiswa Entrepreneur Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Yang memiliki populasi sebanyak 118 mahasiswa pada angkatan 2017.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan sampel adalah bagian dari karakteristik populasi. apabila populasi yang digunakan terlalu besar, maka peneliti bisa menggunakan sampel. Peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel. Rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan:

N = Jumlah

populasi

n = Jumlah sampel

e = Tingkat kesalahan

apabila jumlah sampel sebanyak 118 mahasiswa dengan asumsi tingkat kesalahan (e) = 5%, maka jumlah sampel yaitu:

$$\begin{aligned} N &= 118 / (1 + (118 \times 0,05^2)) \\ &= 118 / (1 + (118 \times 0,0025)) \\ &= 118 / (1 + 0,295) \\ &= 118 / 1,295 = 91,11 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel, maka minimal sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah sebanyak 91 responden.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa teknik *simple random*

sampling adalah suatu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

3.5. Data dan Jenis Data

3.5.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama pada objek penelitian (Bungi, 2017). Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket (kuesioner). Peneliti melakukan survey secara langsung ke Fakultas Ekonomi UIN Malang. Angket pada penelitian ini berisi mengenai respon responden terkait minat motivasi terhadap entrepreneurship.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua pada objek penelitian (Bungi, 2017). Data sekunder yang digunakan pada di penelitian ini berupa referensi jurnal dan skripsi.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui penyebaran kuesioner (angket). Kuesioner merupakan data yang diharapkan mampu menggambarkan karakteristik dari sampel yang digunakan (Siregar 2017). Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner tertutup dalam bentuk google form yang terdiri dari identitas responden dan beberapa pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

3.7. Definisi Operasional Variabel

3.7.1. Variabel Independent (X)

Variabel independent (bebas) menjadi pengaruh dalam perubahan dari variabel dependen (terikat). Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Keberhasilan Diri (X1), Toleransi Akan Resiko (X2), Kebebasan Bekerja (X3), Keinginan Akan Prestasi (X4), Kesiapan Instrumentasi (X5). Definisi dari masing masing variabel yaitu sebagai berikut.

2.2.1.1 Keberhasilan Diri (X1)

Keberhasilan diri yang dicapai merupakan pencapaian tujuan kerja yang diharapkan, yang meliputi kepuasan dalam bekerja dan kenyamanan kerja

2.2.1.2 Toleransi Akan Resiko (X2)

Toleransi akan resiko, merupakan seberapa besar kemampuan dan kreativitas seseorang dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Semakin besar seseorang pada kemampuan diri sendiri, semakin besar pula keyakinannya terhadap kesanggupan mendapatkan hasil dari keputusannya dan semakin besar keyakinannya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain beresiko.

2.2.1.3 Kebebasan Bekerja (X3)

Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau berbisnis jarang-jarang tetapi sekali mendapat untung, apalagi untungnya cukup untuk dinikmati berbulan-bulan atau cukup untuk sekian minggu kedepan.

2.2.1.4 Keinginan Akan Prestasi (X4)

Kebutuhan akan prestasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan watak yang memotivasi seseorang untuk menghadapi tantangan untuk mencapai kesuksesan dan keunggulan. Kebutuhan akan prestasi juga dapat mendorong kemampuan pengambilan keputusan dan kecenderungan untuk mengambil resiko seorang wirausaha (Indarti, 2008). Kebutuhan prestasi mempengaruhi minat berwirausaha seseorang yang ingin mencapai jenjang karir yang diinginkan sesuai dengan kerja keras yang dilakukan.

2.2.1.5 Kesiapan Akan Instrumentasi (X5)

Wirausahawan harus dapat menentukan jumlah modal yang diperlukan guna memulai sebuah usaha, seorang wirausahawan pertamanya harus menentukan jumlah minimum dari masing-masing sumber daya yang diperlukan. Sebagian sumber daya dibutuhkan dalam tingkat kuantitas dan kualitas yang lebih tinggi dari dibandingkan dengan sebagian lainnya (Susanto, 2009:11 dalam Kusumo and Setiawan 2017). Ketersediaan informasi usaha juga merupakan faktor penting yang mendorong keinginan seseorang untuk membuka usaha baru dan faktor kritical bagi pertumbuhan dan keberlangsungan usaha (Ustha 2018). Campur tangan orang lain dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam dunia bisnis. Relasi bisnis memiliki prinsip berbanding lurus, artinya semakin banyak jumlah relasi bisnis, semakin cepat seseorang mencapai sukses dalam berusaha, begitu juga sebaliknya (Sudjatmoko, 2009:25 dalam Kusumo and Setiawan 2017).

Ketersediaan modal, ketersediaan informasi, dan ketersediaan relasi bisnis disebut kesiapan instrumentasi seorang wirausahawan (Indarti, 2008 dalam Ustha 2018)). Kesiapan instrumentasi tersebut mempengaruhi minat berwirausaha seseorang, karena bila kesiapan instrumentasi tersebut sudah terpenuhi maka akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang untuk menjadi wirausahawan.

3.7.2 Variabel Dependent (Y)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Ismayani, 2017). Jika terjadi perubahan nilai pada variabel independen, maka akan diikuti oleh variabel dependen secara positif atau negatif. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Minat Mahasiswa Untuk Menjadi *Entrepreneur*. Menurut Winarso Drajat Widodo (2005), wirausaha atau *Entrepreneur* adalah usaha atau bisnis yang selalu berusaha memindahkan segala sumber daya ekonomi dari wilayah yang kurang produktif ke wilayah yang lebih produktif untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar, dan semakin

besar. Selanjutnya untuk Minat Menjadi *Entrepreneur* sendiri menurut Wulandari (2018) adalah kemauan keras untuk memenuhi kebutuhan hidup serta kesediaan untuk berkerja keras tanpa takut akan risiko yang akan terjadi dan terus belajar dari kegagalan yang terjadi di masa lalu.

3.8. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan acuan yang digunakan untuk menentukan interval dalam alat ukur yang akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013). Variabel diukur menggunakan skala likert untuk mengelompokkan jawaban responden dan memberi ranking. Hal tersebut dapat berupa preferensi, perilaku dan sebagainya (Bawono, 2006).

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala likert 5 poin, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Metode Skala Likert

Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.9. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.9.1. Uji Validitas

Azwar (1986) dalam Yusuf & Daris (2018) mengemukakan bahwa tujuan dari uji validitas yaitu untuk mengetahui akurasi alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian adalah valid. Jika terdapat instrument penelitian yang tidak valid, maka penelitian tidak dapat dilanjutkan. Uji validitas perlu untuk dilakukan untuk mencegah hasil penelitian yang bias. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dinyatakan valid

- Apabila nilai r hitung $< r$ tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid

3.9.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan mengetahui apakah kuesioner reliable atau tidak (Marzuki dkk., 2020). Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden stabil di setiap waktunya terkait pertanyaan yang ada pada kuesioner. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah:

- Apabila cronbach alpha $> 0,7$ maka data penelitian memiliki keandalan yang cukup kuat,
- Apabila nilai cronbach alpha $> 0,6$ maka data penelitian memiliki keandalan yang telah mencukupi,

Apabila cronbach alpha $< 0,6$ maka data penelitian belum dapat diandalkan untuk menjelaskan hasil penelitian.

3.10. Analisis Data

3.10.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model penelitian yang sesuai sehingga uji tersebut dapat dipercaya (Purnomo, 2017). Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui layak tidaknya data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada penelitian berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Data yang berdistribusi normal merupakan model regresi yang baik. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik normal P-Plot. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah :

- Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka data tidak berdistribusi normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas atau homokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot. Apabila titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen memiliki multikolinieritas atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas yaitu jika $VIF > 10$ dan Nilai Tolerance $< 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.10.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Suyono, 2018). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh variabel X yang lebih dari satu terhadap variabel Y. pengaruh variabel V terhadap variabel Y bisa positif atau negatif. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Entrepreneur

β_0 = Konstanta

X1 = Keberhasilan diri

X2 = Toleransi akan resiko

X3 = Kebebasan bekerja

X4 = Keinginan akan prestasi

X5 = Kesiapan instrumentasi

β_1 = Koefisien Keberhasilan diri

β_2 = Koefisien Toleransi dan resiko

β_3 = Koefisien Kebebasan bekerja

β_4 = Koefisien Keinginan akan prestasi

β_5 = Koefisien Kesiapan instrumentasi

ε = Residual atau prediction error

3.11. Uji Hipotesis

3.11.1. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara individual (Sujarweni, 2019) Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel
- H_0 diterima apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel
- H_0 ditolak apabila probabilitas (Pr) lebih besar dari α (sig. 0,05)
- H_0 diterima apabila probabilitas (Pr) lebih kecil dari α (sig. 0,05)

3.11.2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara bersama-sama (Bawono, 2006). Dasar pengambilan keputusan uji f adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan
- jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

3.11.3. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan varians variabel Y (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah 0-1. Kemampuan variabel X menjelaskan variabel Y terbatas apabila nilai determinasinya kecil. Sebaliknya variabel X dapat memberi seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memperdiksi variabel Y apabila nilai determinasinya mendekati 1.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1.1 Gambaran Umum jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Jurusan perbankan syariah fakultas ekonomi universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang adalah lembaga yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang profesional baik secara kultural maupun intelektual melalui lingkungan yang berbasis keilmuan dengan harapan mampu bersaing skala global.

Pemberian izin penyelenggaraan Program Studi Perbankan Syariah (S1) pada Universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang didasarkan pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 619 Tahun 2012. Strategi pengembangan untuk penguatan institusi dan pengokohan akademik dilakukan melalui:

- 1) Peningkatan kualitas dan kuantitas dosen
- 2) Pengembangan silabi dan kurikulum sesuai dengan kompetensi
- 3) Peningkatan kualitas proses belajar mengajar berbasis teknologi informasi dan kompetensi
- 4) Pengembangan laboratorium mini bank
- 5) Pengembangan kerja sama dengan pemangku kepentingan (stakeholder)

Pimpinan Jurusan Perbankan Syariah pada periode 2021-sekarang adalah:

Ketua Jurusan : Yayuk Sri Rahayu, MM
Sekretaris Jurusan : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec
Staf Akademik : Khadi Suprpto, S.E

4.1.1.2 Visi Jurusan Perbankan Syariah

Visi Jurusan Perbankan Syariah adalah “Menjadi pusat pengembangan manajemen dan bisnis lembaga keuangan dan perbankan syariah dengan kualitas lulusan yang memiliki karakter ulul albab bereputasi ASEAN tahun 2030”

4.1.1.3 Misi Jurusan Perbankan Syariah

Misi Jurusan Perbankan Syariah adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran program strata 1 (S.1) yang kondusif yang berbasis integrasi sains dan Islam untuk guna mewujudkan lulusan berkarakter insan ulul albab dalam menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan melalui dzikir, fikirdanamal shaleh.
- 2) Menggali dan mengembangkan best practices manajemen dan bisnis lembaga keuangan dan perbankan Syariah.
- 3) Mendorong dan menyebarluaskan hasil riset best practices manajemen dan bisnis lembaga keuangan dan perbankan Syariah melalui media pendidikan & pengajaran, penelitian.
- 4) Melakukan pengabdian pada masyarakat melalui pengembangan bestpractise hasil riset yang kreatif, inovatif dan aplikatif.

4.1.1.4 Tujuan Jurusan Perbankan Syariah

Berdasarkan Visi dan Misi Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan Sarjana Perbankan Syariah yang kreatif dan terampil dalam menganalisis persoalan-persoalan yang berkembang di masyarakat serta memiliki sikap proaktif dalam melakukan pembaruan manajemen lembaga Keuangan dan Perbankan Syariah,;
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu menggali dan mengembangkan best practisemanajemen lembaga keuangan dan perbankan Syariah.
- 3) Menumbuhkan jiwa dan budaya kewirausahaan dan kompetensi professional.

- 4) Menghasilkan dan mengembangkan hasil riset manajemen lembaga keuangan dan perbankan Syariah yang kreatif, inovatif dan aplikatif.
- 5) Menghasilkan lulusan yang mampu menyebarluaskan hasil penggalian dan pengembangan best practise manajemen dan bisnis lembaga keuangan Syariah melalui media pendidikan & pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

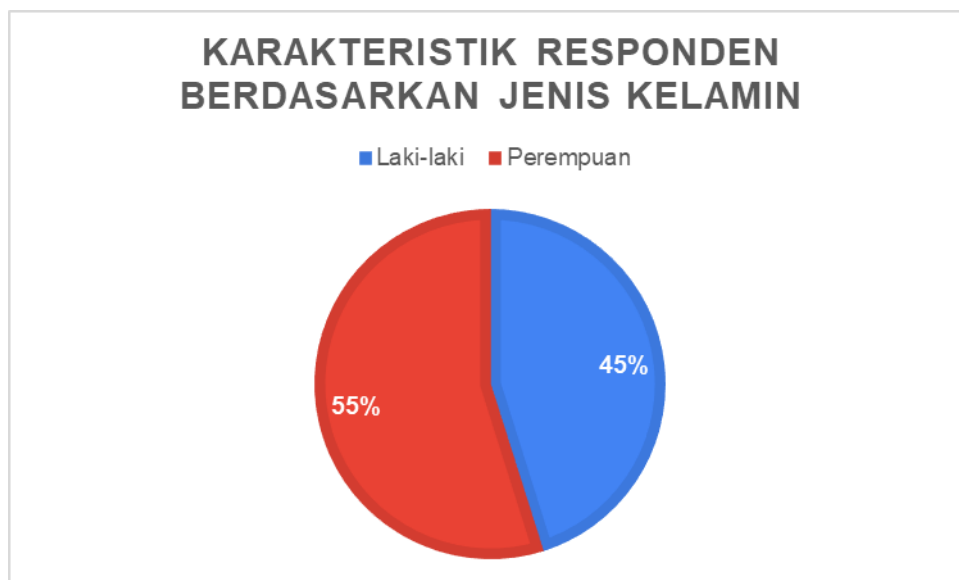
4.1.2. Gambaran Umum Responden

Karakteristik dari seluruh responden akan dipaparkan dalam gambaran umum responden, diantaranya terdiri dari jenis kelamin, usia, tahun angkatan akademik, serta Index Prestasi Kumulatif (IPK).

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin ini terdiri dari laki-laki dan perempuan yang akan dipaparkan sesuai Gambar Grafik 4.1 berikut:

Gambar 4. 1 Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



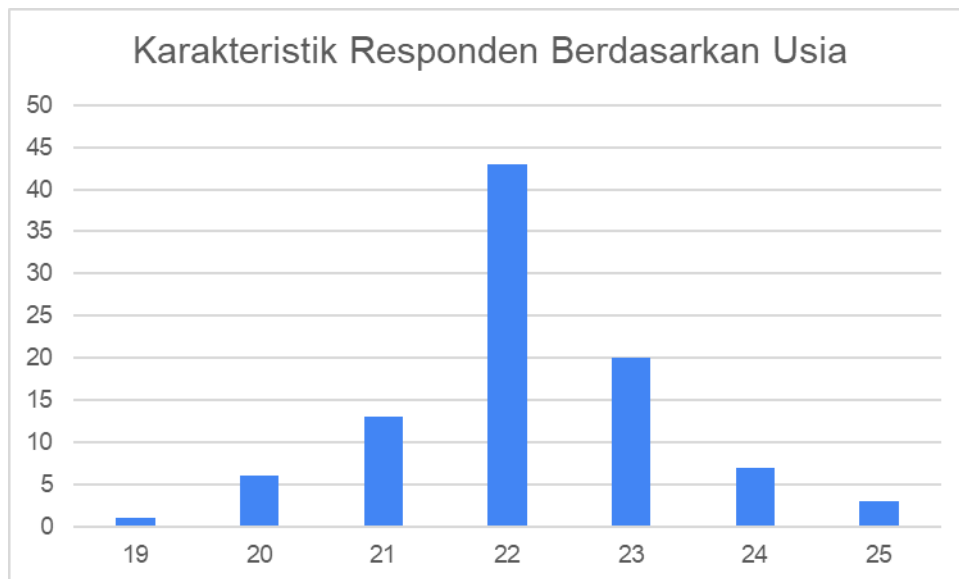
Dari Gambar 4.1 dapat dijelaskan bahwa dari 93responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah frekuensi dari

responden perempuan berjumlah 51 orang atau memiliki presentase sebesar 55%. Sedangkan untuk frekuensi responden pria berjumlah 42 orang dengan hasil presentase sebesar 45%

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagaimana Gambar 4.2. menunjukkan bahwa ada 1 responden berusia 19 tahun atau 1.08%, kemudian 6 responden berusia 20 tahun atau 13.8%, kemudian 13 responden berusia 21 tahun atau 13.98%, kemudian 43 responden berusia 22 tahun atau 46.24%, kemudian 20 responden berusia 23 tahun atau 21.51%, kemudian 7 responden berusia 24 tahun atau 7.53%, kemudian 3 responden berusia 25 tahun atau 3.23%.

Gambar 4. 2 Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

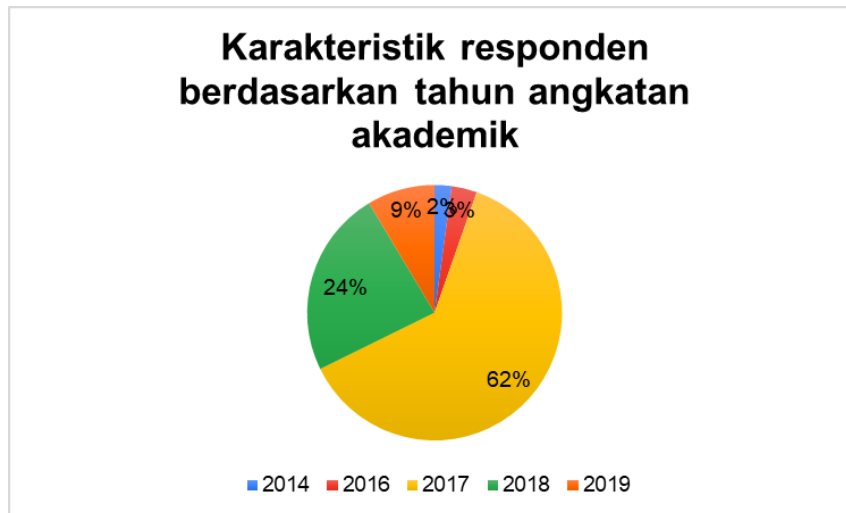


c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan Akademik

Responden dalam penelitian ini berdasarkan tahun angkatan akademik sebagaimana Gambar 4.3 menunjukkan angkatan tahun 2014 ada 2 responden atau 2.15%, sedangkan untuk angkatan tahun 2016 ada 3 responden atau 3.23%. Untuk

angkatan 2017 ada 58 responden atau 62.37%, sedangkan angkatan 2018 ada 22 responden atau 23.66%. Untuk angkatan 2019 ada 8 responden atau 8.60%

Gambar 4. 3 Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan Akademik



d. Karakteristik Responden Berdasarkan Index Prestasi Kumulatif (IPK)

Responden dalam penelitian ini dilihat dari indek Prestasi Kumulatifnya sebagaimana Gambar 4.4. menunjukkan sebagian besar memiliki IPK diatas 3.5 dengan 70 responden atau sekitar 75.27%, sedangkan responden dengan IPK antara 3-3.5 sebanyak 20 responden atau 21.51% dan 3 responden memiliki IPK dibawah 3 atau sekitar 3.23 %

Gambar 4. 4 Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan IPK



A. Uji Validitas

Pengujian validitas harus menentukan sejauh mana alat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Sebuah skala dikatakan valid ketika melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang harus diukur. Jika skalanya tidak valid, tidak akan berguna bagi peneliti karena mereka tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan (Kuncoro, 2003).

Valid atau tidak validnya kuesioner dapat ditentukan dengan membandingkan indeks korelasi koefisien korelasi product time dengan taraf signifikansi 5% sebagai nilai kritis. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan atau pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur dengan akurat oleh kuesioner tersebut. Validitas dapat diperoleh dengan membandingkan probabilitas nilai yang dihitung dengan nilai alpha. Alfa (tingkat kesalahan) disetel ke kepercayaan 5% atau kepercayaan 0,05% hingga 95%. Jika nilai r dihitung sebagai $< \alpha$, maka pernyataan atau pertanyaan tersebut dapat dianggap valid. Omong-omong, jika r hitung $> \alpha$, maka pernyataan atau pertanyaan tersebut dianggap tidak valid.

Tabel 4.1 Hasil uji validitas

Variabel	Butir pertanyaan	Pearson correlation	Sig. (2 tailed)	Keterangan
		n		

Keberhasilan diri (X1)	X1.1	0.701	0.000	Valid
	X1.2	0.589	0.000	Valid
	X1.3	0.613	0.000	Valid
	X1.4	0.845	0.000	Valid
	X1.5	0.676	0.000	Valid
Variabel	Butir pertanyaan	Pearson correlation	Sig. (2 tailed)	Keterangan
Toleransi akan resiko (X2)	X2.1	0.612	0.000	Valid
	X2.2	0.753	0.000	Valid
	X2.3	0.707	0.000	Valid
	X2.4	0.696	0.000	Valid
	X2.5	0.717	0.000	Valid
Variabel	Butir pertanyaan	Pearson correlation	Sig. (2 tailed)	Keterangan
Kebebasan bekerja (X3)	X3.1	0.505	0.000	Valid
	X3.2	0.771	0.000	Valid
	X3.3	0.545	0.000	Valid
	X3.4	0.739	0.000	Valid
	X3.5	0.574	0.000	Valid
Variabel	Butir pertanyaan	Pearson correlation	Sig. (2 tailed)	Keterangan
Keinginan akan prestasi (X4)	X4.1	0.596	0.000	Valid
	X4.2	0.641	0.000	Valid
	X4.3	0.659	0.000	Valid
	X4.4	0.611	0.000	Valid
	X4.5	0.651	0.000	Valid
	X4.6	0.473	0.000	Valid
Variabel	Butir pertanyaan	Pearson correlation	Sig. (2 tailed)	Keterangan
Kesiapan instrumentasi (X5)	X5.1	0.738	0.000	Valid
	X5.2	0.649	0.000	Valid
	X5.3	0.689	0.000	Valid
	X5.4	0.823	0.000	Valid
Variabel	Butir pertanyaan	Pearson correlation	Sig. (2 tailed)	Keterangan
Minat Mahasiswa Menjadi Entrepreneur (Y)	Y.1	0.869	0.000	Valid
	Y.2	0.735	0.000	Valid
	Y.3	0.701	0.000	Valid
	Y.4	0.869	0.000	Valid

	Y5	0.735	0.000	Valid
--	----	-------	-------	-------

Dapat dilihat dari tabel bahwa semua ekspresi untuk setiap variabel memiliki signifikansi kurang dari 0,05. Ditemukan bahwa alat yang digunakan untuk mengukur semua variabel valid dan dapat digunakan dalam tes.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner sebagai indeks suatu variabel. Penelitian dapat mengungkapkan apakah suatu variabel dapat diandalkan dengan melihat nilai cronbach's alpha-nya. Kriteria dipublikasikan dengan andal ketika nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 (Ghazali, 2012). Hitung koefisien alpha cronbach menggunakan SPSS versi 22. Berikut hasil uji reliabilitasnya

Tabel 4. 1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independen

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
Keberhasilan diri (X1)	0.714	5	Reliabel
Toleransi akan resiko (X2)	0.731	5	Reliabel
Kebebasan bekerja (X3)	0.601	5	Reliabel
Keinginan akan prestasi (X4)	0.648	6	Reliabel
Kesiapan instrumentasi (X5)	0.699	4	Reliabel

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai cronbach's alpha dapat disimpulkan dari semua variabel, dan pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.2 Hasil pengujian reliabilitas variabel terikat

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Minat mahasiswa menjadi entrepreneur (Y)	0.842	5	Reliabel

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha variabel Y adalah 0,842, sehingga dapat disimpulkan bahwa kalimat dalam angket ini reliabel karena nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60.

C. Uji Normalitas

Analisis regresi berganda mensyaratkan bahwa sisa populasi terdistribusi secara normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Priyatno, 2010).

Metode yang digunakan adalah metode Kolmogor's Smirnov. Normalitas terpenuhi bila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka sampel tersebut tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Uji standardisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov- Smirnov Z	Asymp.Sig (2 tailed)
0.536	0.936

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,936 pada uji normalitas yang dilakukan dengan metode Kolmogorov Smirnov. Penelitian ini lolos uji standardisasi karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

B. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara dua atau lebih variabel bebas dalam suatu model regresi (Priyatno, 2010). Untuk memeriksa apakah model regresi menemukan hubungan antara variabel independen, dilakukan uji multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016).

Dalam menentukan ada tidaknya multikolinearitas dalam regresi, hal ini terlihat dari nilai toleransi dan koefisien varians inflasi (VIF). Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{toleransi}$). Nilai cut-off yang biasa digunakan untuk merepresentasikan derajat multilinking adalah nilai toleransi sebesar 0,10 atau sama dengan nilai VIF sebesar 10 (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, beberapa tes asosiasi diikuti.

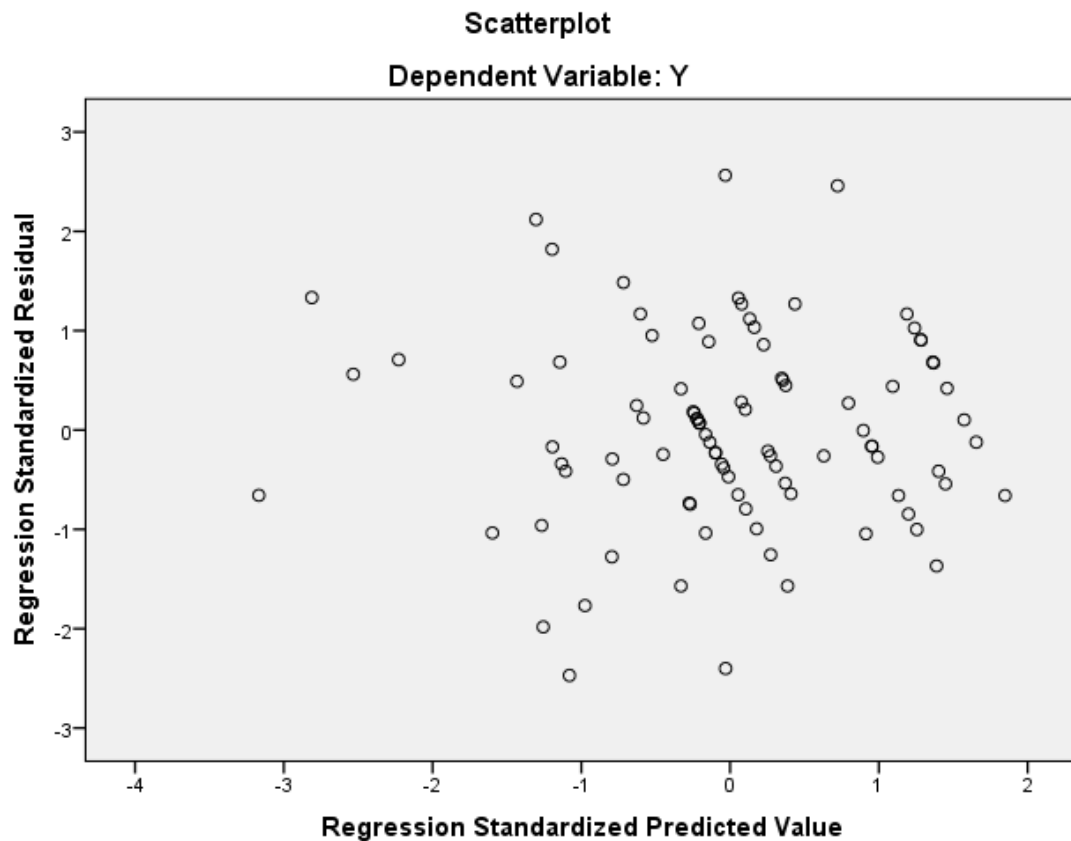
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Keberhasilan diri (X1)	0.079	12.676
Toleransi akan resiko (X2)	0.212	4.710
Kebebasan bekerja (X3)	0.218	4.585
Keinginan akan prestasi (X4)	0.713	1.403
Kesiapan instrumentasi (X5)	0.091	11.005

Dari tabel terlihat bahwa penyelidikan ini tidak memiliki masalah multikolinearitas, menunjukkan bahwa nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varians yang diamati berbeda dari pengamatan lainnya. Bila varians residual tetap sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya disebut varians kovariat, dan bila berbeda disebut varians variabel (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah varians diferensial (Priyatno, 2010).



Dari gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik scatterplot berdistribusi sepanjang sumbu X dan Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda varians pada model regresi penelitian ini.

D. Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan secara parsial atau bersamaan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Uji Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
---------------------	-----------------------	---------------	----------------

Intercept	0,167	0,241	0,694	0,490
X1	2,355	0,161	14,607	0,000
X2	0,200	0,058	3,468	0,001
X3	-0,035	0,058	-0,602	0,549
X4	0,094	0,070	1,349	0,181
X5	-1,646	0,150	-10,966	0,000

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut.

$$Y = 0,167 + 2,355X1 + 0,200X2 - 0,035X3 + 0,094X4 - 1,646X5 + e$$

Interpretasi hasil berdasarkan persamaan di atas adalah sebagai berikut.

1. "a" adalah nilai konstanta dalam persamaan regresi linier berganda dengan nilai 0,167, yang menyatakan bahwa variabel minat menjadi entrepreneur (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel keberhasilan diri, toleransi risiko, kebebasan bertindak, kinerja yang diinginkan, dan ketersediaan alat.
2. Koefisien regresi setelah dirinya sendiri (X1) bernilai 2,355 yang berarti bahwa penambahan suatu nilai pada variabel (X1) akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 2,355.
3. Koefisien regresi toleransi risiko (X2) adalah 0,200, yang berarti bahwa menambahkan satu poin ke variabel (X2) akan memberikan tingkat bunga kepada pedagang sebesar 0,200.
4. Turunnya tingkat pengangguran (X3) adalah 0,035, sehingga penambahan satu poin pada variabel (X3) akan menurunkan minat berwirausaha sebesar 0,035.
5. Keinginan untuk memperoleh faktor penurunan (X4) sebesar 0,094, yang menyatakan variabel minat pengusaha (X4) bahwa setiap kenaikan dari satu titik akan menjadi 0,094.

6. Koefisien regresi untuk penyusunan instrumen (X5) adalah 1,646, artinya penambahan titik acak pada variabel (X5) mengurangi minat wirausaha sebesar 1,646.

E. Uji Statistik t

T-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa efektif variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variasi (ketergantungan) variabel terikat. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan $df = n - 2$.

$H_0 : H_a = 0$, jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ berarti hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak menyiratkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0 : H_a$ berarti 0, jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis yang diterima berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 6 Uji t

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	0,167	0,241	0,694	0,490
X1	2,355	0,161	14,607	0,000
X2	0,200	0,058	3,468	0,001
X3	-0,035	0,058	-0,602	0,549
X4	0,094	0,070	1,349	0,181
X5	-1,646	0,150	-10,966	0,000

Pengaruh keberhasilan diri terhadap minat menjadi enterpreneur

Berdasarkan tabel 4.7 output coefficients, variabel kebebasan diri memiliki nilai t hitung sebesar 14.607 dan signifikan sebesar 0.000. karena nilai thitung lebih besarl

dari ttabel ($14.607 > 1.66140$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05, yakni ($0,000 < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa keberhasilan diri berpengaruh terhadap minat menjadi enterpreneur secara parsial.

Pengaruh toleransi akan risiko terhadap minat menjadi enterpreneur

Berdasarkan tabel 4.7 output coefficients, variabel toleransi akan risiko memiliki nilai t hitung sebesar 3.468 dan signifikan sebesar 0.0001 karena nilai thitung lebih besar dari ttabel ($3.468 > 1.66140$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05, yakni ($0,000 < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa tolernasi akan risiko berpengaruh terhadap minat menjadi enterpreneur secara parsial.

Pengaruh kebebasan bekerja terhadap minat menjadi enterpreneur

Berdasarkan tabel 4.7 output coefficients, variabel kebebasan bekerja memiliki nilai t hitung sebesar -0.602 dan signifikan sebesar 0.549. karena nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-0.602 < 1.66140$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05, yakni ($0.549 > 0,05$) yang dapat diartikan bahwa kebebasan bekerja tidak berpengaruh terhadap minat menjadi enterpreneur secara parsial.

Pengaruh keinginan akan pretasi terhadap minat menjadi enterpreneur

Berdasarkan tabel 4.7 output coefficients, variabel keinginan akan prestasi memiliki nilai t hitung sebesar 1.349 dan signifikan sebesar 0.181. karena nilai thitung lebih besar dari ttabel ($1,349 > 1.66140$) maka H_0 ditolak dan H_a diteroma. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05, yakni ($0,181 > 0,05$) yang dapat diartikan bahwa keinginan akan prestasi tidak berpengaruh terhadap minat menjadi enterpreneur secara parsial.

Pengaruh kesiapan instrumentasi terhasap minat menjadi enterpreneur

Berdasarkan tabel 4.7 output coefficients, variabel kesiapan instrumentasi memiliki nilai t hitung sebesar -10.966 dan signifikan sebesar 0.000. karena nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-10.966 < 1.66140$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05, yakni ($0,000 > 0,05$) yang dapat diartikan bahwa kesiapan instrumentasi berpengaruh terhadap minat menjadi enterprenur secara parsial.

F. Uji Statistik F

F-statistik menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan fhitung dengan ftabel pada taraf signifikan 5%. Jika fhitung $>$ ftable, maka semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Itu juga dapat mempertimbangkan nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (dengan signifikansi = 5%), maka variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian hipotesis (uji f-statistik) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Uji F

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	5	28,05166892	5,610333784	117,3816253	0,00
Residual	87	4,158223555	0,047795673		
Total	92	32,20989247			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *f* hitung adalah 117.381 dan nilai rata-rata adalah 0,000, sedangkan *f* table adalah 2.31, $117.381 > 2.31$, dan probabilitas dalam penelitian ini adalah $0,000 < 0,05$, dimana H_0 didiskualifikasi dan H_1 diterima. Dengan demikian, variabel bebas secara simultan (bersamaan) mempengaruhi variabel terikat.

G. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) secara signifikan mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (independen) untuk menjelaskan variasi suatu variabel terikat sangat terbatas (Ghozali, 2016).

Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,933221455
R Square	0,870902284
Adjusted R Square	0,863482875
Standard Error	0,218622215
Observations	93

Dari tabel tersebut terlihat bahwa diperoleh nilai R squared (R^2) sebesar 0,87 atau 87%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan 87% variabel terikat. Sisanya 13% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

A. Pengaruh Keberhasilan Diri terhadap minat menjadi entrepreneur

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat menjadi wirausaha. Self-efficacy adalah kekuatan pendorong untuk menjadi seorang wirausaha karena dia percaya bahwa orang dapat termotivasi untuk menjadi wirausaha ketika mereka percaya bahwa wirausahawan memiliki peluang sukses yang lebih baik daripada bekerja untuk orang lain untuk mencapai hasil yang berharga. Salah satu faktor terpenting pendorong berwirausaha adalah keinginan untuk berhasil dan pemenuhan kebutuhan untuk menghindari kegagalan. Jika seseorang berpikiran maju, maka dia akan berusaha dan bekerja keras. Hasil penelitian Adi Tama (2010:106) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Karena kepercayaan diri dan kemampuan siswa untuk berusaha lebih tinggi.

B. Pengaruh Toleransi Akan Resiko terhadap minat menjadi entrepreneur

Berdasarkan hasil uji coba secara parsial, pengaruh toleransi risiko terhadap minat berwirausaha adalah positif. Pengusaha dan pengusaha harus mempertimbangkan toleransi risiko ketika membuat keputusan. Pengusaha adalah advokat risiko yang hanya ingin memanfaatkan peluang bebas risiko dan penggemar risiko yang menerima peluang berisiko tinggi. Pengusaha harus mengambil beberapa risiko. Artinya, risikonya tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Keberanian mengambil risiko, ditunjang dengan komitmen yang kuat, mendorong para wirausahawan untuk terus memperjuangkan peluang hingga mencapai hasil. Hasilnya harus realistis atau jelas dan memberikan umpan balik

agar kegiatan berjalan lancar. Kesiapan dan kemampuan menerima risiko adalah salah satu nilai inti bisnis.

Adi Tama (2010:106) dan Segal, Borgia dan Schoenfeld (2005). Kemampuan mengambil risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap aspirasi mahasiswa. Sebagai pengusaha menurut survei. Motivasi seseorang untuk menjadi wirausaha ditentukan oleh kualitas pribadi seseorang dengan rasa tanggung jawab yang tinggi dan keberanian mengambil risiko dan tantangan.

C. Pengaruh Kebebasan Bekerja terhadap minat menjadi entrepreneur

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, hak atas kebebasan bekerja tidak berpengaruh positif terhadap kepentingan pengusaha. Freelance adalah keuntungan lain dari pengusaha. Beberapa majikan menggunakan kebebasan mereka untuk secara fleksibel mengatur kehidupan pribadi dan kebiasaan kerja mereka. Faktanya, banyak pengusaha fleksibel dalam banyak hal. Namun, ia menghargai kebebasan seperti berwiraswasta, berwiraswasta, dan menentukan jadwalnya sendiri dalam kehidupan bisnis (Hendro, 2005: 51).

Beberapa pengusaha menggunakan kebebasannya untuk dengan mudah mengatur kehidupan pribadi dan profesional mereka, menghargai kebebasan dalam karir kewirausahaan mereka seperti berwiraswasta, mencari keuntungan sendiri dan mengatur jadwal mereka sendiri (Hendro, 2005: 51). (Kusumo dan Setiawan 2017)).

Ada beberapa alasan mengapa kebebasan bekerja tidak mempengaruhi minat menjadi seorang wirausahawan, seperti pemberontakan melawan otoritas, keengganan untuk mengambil inisiatif atau inisiatif, terkadang keras kepala, kebebasan pribadi kemanusiaan penting bagi saya, dan lebih kepada prinsip hati nurani untuk diikuti (secara intuitif).

D. Pengaruh Keinginan akan prestasi terhadap minat menjadi entrepreneur

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, keinginan menjadi wirausaha tidak berpengaruh positif. Desire to achievement mengacu pada

keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau lebih cepat daripada keberhasilan atau pencapaian orang lain di masa lalu. Kebutuhan untuk berprestasi yang cerah, terkait dengan keberhasilan mereka yang terus berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kebutuhan akan prestasi mengacu pada keinginan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik daripada yang lain untuk mencapai sesuatu yang sulit, untuk unggul, dan untuk mendapatkan rasa pencapaian pribadi.

Ada beberapa alasan mengapa keinginan berprestasi tidak mempengaruhi minat berwirausaha, seperti memprioritaskan pekerjaan dengan risiko realistis, lebih aktif dalam pekerjaan yang membutuhkan kemampuan mental, bekerja lebih keras dengan imbalan uang tunai dan prestasi pribadi. mungkin. Mengambil, tampil lebih baik dalam hal memberikan umpan balik yang jelas, cenderung berpikir ke depan dan untuk jangka panjang.

E. Pengaruh Kesiapan Instrumentasi terhadap minat menjadi entrepreneur

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, kesiapan alat berpengaruh positif terhadap manfaat bisnis. Ketersediaan modal sangat penting. Selain itu, ketersediaan sumber daya lain seperti sumber daya manusia (SDM) dengan pengalaman dan keterampilan yang tepat, sumber daya informasi seperti sumber data, dan sumber daya infrastruktur di tempat yang tepat. Perhatian media juga penting, terutama sebagai cara untuk mempromosikan panutan dan kisah sukses yang baik. Persiapan alat adalah tiga faktor lingkungan yang diduga mempengaruhi wirausahawan: akses permodalan, kualitas informasi, dan jaringan sosial (Indarti, 2008: 18). Temuan Agustina (2011:71) menunjukkan bahwa persiapan alat memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kebutuhan kerja siswa.

F. Pengaruh keberhasilan diri, toleransi akan risiko, kebebasan bekerja, keinginan akan prestasi, dan kesiapan instrumentasi terhadap minat menjadi entrepreneur

Berdasarkan hasil pengujian simultan berpengaruh positif terhadap efikasi diri, toleransi risiko, kebebasan bekerja, keinginan berprestasi dan kesediaan menggunakan alat bantu yang diminati untuk Bekerja. Tentu saja, siapa pun yang tertarik untuk menjadi wirausahawan harus tahu bahwa menjadi wirausahawan yang sukses membutuhkan kepribadian, dorongan, dan keterampilan serta dukungan.

Dua nilai utama bisnis (kewirausahaan) adalah kreativitas dan inovasi. Menurut Yuniart (2004), kreativitas adalah bakat. mengembangkan ide-ide baru dan mencari cara baru untuk melihat masalah dan peluang. Sedangkan inovasi (inovasi) memiliki kemampuan untuk menerapkan pemecahan masalah yang kreatif Kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup setiap orang. Theodore Levitt mengatakan bahwa sementara kreativitas adalah memikirkan hal-hal baru (*thinking new things*), inovasi menciptakan hal-hal baru (*doing new things*). Dengan kata lain, pengusaha sukses berpikir dan melakukan sesuatu yang baru atau lama dengan cara baru (Zimmerer dan Scarborough, 2002: 37).

Kreativitas dan inovasi kehilangan makna tanpa adanya keterampilan. mengubah mimpi atau ide menjadi sesuatu yang menguntungkan (Salju yg turun). Oleh karena itu, kemampuan untuk mengubah mimpi atau ide menjadi sesuatu yang menguntungkan sering dijadikan sebagai nilai bisnis. (Bisnis). Menurut Fuadi, Putra (2012): "Kepentingan bisnis adalah keinginan, kegembiraan dan kemauan untuk bekerja keras atau untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan sebaik-baiknya tanpa takut akan risiko yang muncul dan kemauan untuk belajar dari kegagalan yang kuat. "

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji secara parsial terdapat pengaruh positif keberhasilan diri terhadap minat menjadi enterpreneur Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Berdasarkan hasil uji secara parsial terdapat pengaruh positif toleransi akan risiko terhadap minat menjadi enterpreneur Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Berdasarkan hasil uji secara parsial terdapat tidak pengaruh positif kebebasan bekerja terhadap minat menjadi enterpreneur Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Berdasarkan hasil uji secara parsial tidak terdapat pengaruh positif keinginan akan prestasi terhadap minat menjadi enterpreneur Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Berdasarkan hasil uji secara parsial terdapat pengaruh positif kesiapan instrumentasi terhadap minat menjadi enterpreneur Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Berdasarkan hasil uji secara simultan terdapat pengaruh positif keberhasilan diri, toleransi akan risiko, kebebasan bekerja, keinginan akan prestasi, dan kesiapan instrumental terhadap minat menjadi enterpreneur Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan penulis bagi pihak Universitas serta bagi peneliti selanjutnya.

Saran tersebut sebagai berikut :

1. Bagi Universitas

Saran yang dapat penulis sampaikan pada Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang karena hasil dari penelitian menunjukkan terdapat perbedaan dari faktor internal, faktor external, faktor emosional terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Maka sebaiknya diharapkan Universitas khususnya Fakultas Ekonomi dapat memberikan kontribusinya dan fokus dalam mengembangkan minat berwirausaha terhadap salah satu faktor tersebut.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sangat banyak sekali faktor yang mempengaruhi minat untuk menjadi enterpreneur diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambah faktor faktor lain yang mempengaruhi minat menjadi enterpreneur yang beda dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Tama, A., & Djastuti, I. (2010). Analisis Faktor–Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Entrepreneur (Studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Ansar, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Uin Alauddin Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin).
- Bawono, Anton. 2006. *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga press.
- BPS, Indeks Pembangunan Manusia. 2020. “Berita Resmi Statistik.” In *Bps.Go.Id*, , 1–8.
- Broto Rauth Bhardwaj (2020). *Adoption, diffusion and consumer behavior in technopreneurship*. (DOI 10.1108/IJOEM-11-2018-0577), Diakses pada 3 September 2021.
- Bungi, m. B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*. Prenadamedia Group
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Fauziah, A., and H. Prabowo. 2017. “Life Experience Pada Wirausaha Generasi Digital.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma* 10(1): 178635.
- Hakim, Riko Al, Ika Mustika, and Wiwin Yuliani. 2021. “VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET MOTIVASI BERPRESTASI.” 4(4): 263–68.
- Handoko, T. H. (2001). Perilaku Konsumen Dan Etika Dalam Memilih Produk. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ismayani, Ade, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Syiah Kuala University. 2017.
- Kementrian PPN/Bappenas. 2018. “Tahun 2018, Lapangan Kerja Indonesia

- Melampaui Target RKP 2018 Dan RPKMN 2015-2019, TPT Turun Menjadi 5,34 Persen.” In *Siaran Pers*, , 1–2.
https://www.bappenas.go.id/files/1215/4167/2989/Siaran_Pers_-_Tahun_2018_Lapangan_Kerja_Indonesia_Melampaui_Target_RKP_2018_dan_RPJMN_2015-2019_TPT_Turun_Menjadi_534_Persen.pdf.
- Kusumo, Willyanto Kartiko, and Wawan Setiawan. 2017. “Pengaruh Faktor-Faktor Yang Dapat Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Wirausaha.” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 18(1): 159.
- Marzuki, A., Armereo, C., & Pipit, F. R. (2020). *Praktikum Statistik*. Ahlimedia Press.
- Mashuda, A., & Laily, N. (2021). Entrepreneurial Skills dan Entrepreneurial Attitude Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(2), 72-76.
- Nawari. (2010). *Analisis Regresi dengan MS Excel dan SPSS 17*. PT Elex Media Komputindo.
- Novariana, N. W., & Andrianto, S. (2020). Entrepreneurial Self-Efficacy Dan Intensi Kewirausahaan: Peran Mediasi Perilaku Inovatif Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 3(1), 26-34.
- Potu, J, V P K Lengkong, I Trang, and Vicktor P K Lengkong. 2021. “PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK DAN MOTIVASI EKSTRINSIK TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT . AIR MANADO.” 9(2): 387–94.
- Pramuki, Ni Made Wisni Arie, Komang Ary Pratiwi, and Putu Atim Purwaningrat. 2019. “Faktor-Faktor Pemicu Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Empiris Di Universitas Hindu Indonesia).” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7(1): 23.
- Pratiwi, Y., & Wardana, I. M. (2016). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat Berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas udayana (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Shabrina, Nina et al. 2020. “MOTIVASI MENABUNG PADA SISWA MTS MATHLAUL ANWAR PAMULANG TANGERANG SELATAN.” 1(2): 125–29.

- Siahaan, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Menjadi Entrepreneur Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
- Siregar, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. KENCANA.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna & Utami, Lila Retnani. (2019). The Master Book of SPSS. Yogyakarta: Startup
- Suyono. (2018). Analisis Regresi untuk Penelitian (1 ed.). Deepublish.
- Syahputra, M. E., Bahri, S., & Rambe, M. F. (2020). Pengaruh Kepemimpinan , Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Tarukim Labura. *13*(1).
- Ustha, Endrianto. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha Di Pekanbaru.” *Tansiq* Vol. 1, No.
- Wanda, K. (2021). Aplikasi Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ips. 4, 178–185.
- Wulandari, Suci. 2018. “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri Surabaya.” *Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya* 1(1): 1–20.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/viewFile/1902/5311>.
- Yuniarto, A.Y. 2004. “Minat Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Kewirausahaan di Jurusan Manajemen FE USD untuk Berwirausaha”. *Jurnal ANTISIPASI*. Volume 8 (1).
- Yusuf, M., & Daris, L. (2018). Analisis Data Penelitian: Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan (1 ed.). IPB Press.
- BPS, Indeks Pembangunan Manusia. 2020. “Berita Resmi Statistik.” In *Bps.Go.Id*, , 1–8.
- Fauziah, A., and H. Prabowo. 2017. “Life Experience Pada Wirausaha Generasi

- Digital.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma* 10(1): 178635.
- Hakim, Riko Al, Ika Mustika, and Wiwin Yuliani. 2021. “VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET MOTIVASI BERPRESTASI.” 4(4): 263–68.
- Kementrian PPN/Bappenas. 2018. “Tahun 2018, Lapangan Kerja Indonesia Melampaui Target RKP 2018 Dan RPKMN 2015-2019, TPT Turun Menjadi 5,34 Persen.” In *Siaran Pers*, , 1–2.
https://www.bappenas.go.id/files/1215/4167/2989/Siaran_Pers_-_Tahun_2018_Lapangan_Kerja_Indonesia_Melampaui_Target_RKP_2018_dan_RPKMN_2015-2019_TPT_Turun_Menjadi_534_Persen.pdf.
- Kusumo, Willyanto Kartiko, and Wawan Setiawan. 2017. “Pengaruh Faktor-Faktor Yang Dapat Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Wirausaha.” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 18(1): 159.
- Pramuki, Ni Made Wisni Arie, Komang Ary Pratiwi, and Putu Atim Purwaningrat. 2019. “Faktor-Faktor Pemicu Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Empiris Di Universitas Hindu Indonesia).” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7(1): 23.
- Ustha, Endrianto. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha Di Pekanbaru.” *Tansiq* Vol. 1, No.
- Wulandari, Suci. 2018. “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri Surabaya.” *Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya* 1(1): 1–20.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/viewFile/1902/5311>.
- Suryana, Y. 2010. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Kencana: Prenada Media Group.
- Fahmi, I. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Mahesa, A, D., Rahardja, E. (2012). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Diponegoro Journal of Management*. 1 (1) 130-137. 2337-3792.
- Meredith et al. (2005). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Penerbit PPM

Putra, R. A (2012). Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha. *Jurnal Manajemen*, 01 (1).

LAMPIRAN 1**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Tri Bagus Doni Andean
 NIM/Jurusan : 18540115/Perbankan Syariah
 Pembimbing : Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM
 Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR MOTIVASI MAHASISWA
 TERHADAP MINAT MENJADI ENTREPRENEUR**
 (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	9 Agustus 2021	Pengajuan judul baru	
2.	26 Agustus 2021	Telah disetujui terkait judul skripsi yang baru	
3.	1 September 2021	Koreksi BAB 1	
4.	8 September 2021	Koreksi dosen pembimbing terkait proposal pertama	
5.	15 September 2021	Revisi terkait metode yang akan digunakan, yaitu menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif	
6.	24 September 2021	Turnitin proposal	
7.	27 September 2021	Revisi proposal	
8.	12 Oktober 2021	Revisi terkait: 1) Rumusan masalah, 2) Perbedaan antara keberhasilan diri, toleransi akan risiko, dan merasakan kebebasan dalam bekerja, 3) Penelitian	

		terdahulu yang relevan, 4) Judul table, 5) Kajian teoritis, 6) Lokasi penelitian	
9.	31 Oktober 2021	Progress proposal	
10.	15 November 2021	Revisi proposal terkait variabel	
11.	18 November 2021	Revisi BAB II	
12.	3 Desember 2021	Telah disetujui untuk mengikuti seminar proposal	
13.	27 Desember 2021	Lanjut kuesioner	
14.	17 Januari 2022	Revisi kuesioner	
15.	23 Februari 2022	Telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil	
16.	16 Maret 2022	Koreksi BAB 4 5	
17.	1 April 2022	ACC untuk mengikuti ujian skripsi	

Malang, Juli 2022

Mengetahui:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Yayuk Sri Rahayu

NIP. 197708262008012011



LAMPIRAN 2

KUESIONER

KUISIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum wr. wb.,
Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka saya ingin mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Faktor Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Enterpreneur (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang".
Sehubungan dengan itu, kami membutuhkan sejumlah data untuk diolah dan kemudian akan dijadikan sebagai bahan penelitian melalui kerjasama dan kesediaan saudara dalam mengisi kuesioner ini. Kami harapkan saudara/i mengisi kuesioner ini dengan sungguh-sungguh agar didapatkan data yang valid.
Kuisioner ini diperuntukkan untuk mahasiswa minat entrepreneur Program Studi Perbankan Syariah, Apabila saudara/i termasuk mahasiswa minat entrepreneur Program Studi Perbankan Syariah maka dengan hormat untuk mengisi kuisioner penelitian ini, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Hormat saya,
Tri Bagus Doni Andrean

 tribagusdoni0@gmail.com (tidak dibagikan) [Ganti akun](#) 

* Wajib

Nama *

Jawaban Anda

Umur *

Jawaban Anda

Jenis Kelamin *

Perempuan

Laki-laki

Angkatan *

Jawaban Anda

Fakultas/Jurusan *

Jawaban Anda

Daerah Asal *

Jawaban Anda

IPK *

Jawaban Anda

KUISIONER PENELITIAN

Petunjuk pengisian kuisioner.
Berilah Tanda silang (X) pada kolom yang tersedia, untuk jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara.
Keterangan :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
N : Netral
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Variabel/Variabel Keberhasilan Diri (X1)

1. Saya mempunyai semangat bekerja yang tinggi *

- SS
 S
 N
 TS
 STS

2. Saya melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang telah saya tetapkan *

- SS
 S
 N
 TS
 STS

3. Saya termasuk orang yang optimis *

- SS
 S
 N
 TS
 STS

4. Saya merupakan orang yang tekun dan ulet dalam bekerja *

- SS
- S
- N
- TS
- STS

5. Saya sudah memiliki kompetensi yang bagus untuk bersaing dengan orang lain dalam dunia kerja *

- SS
- S
- N
- TS
- STS

Variabel Toleransi akan Risiko (X2)

1. Saya selalu berpikir panjang untuk menghadapi risiko yang akan saya ambil *

- SS
- S
- N
- TS
- STS

2. Saya termasuk orang yang memiliki rasa tanggungjawab yang besar dalam melaksanakan keputusan yang saya ambil *

- SS
- S
- N
- TS
- STS

3. Saya termasuk orang yang suka terhadap tantangan *

- SS
- S
- N
- TS
- STS

4. Saya tergolong orang yang sabar dalam mengatasi masalah *

- SS
- S
- N
- TS
- STS

5. Saya orang yang suka mengambil kesempatan-kesempatan *

- SS
- S
- N
- TS
- STS

Variabel Kebebasan dalam Bekerja (X3)

1. Saya suka memberontak terhadap kekuasaan *

- SS
- S
- N
- TS
- STS

2. Saya senang mengambil prakarsa atau inisiatif *

- SS
- Opsi 2
- N
- TS
- STS

3. Saya kadang kala bersikap keras kepala *

- SS
- S
- N
- TS
- STS

4. Kebebasan pribadi sangat penting bagi saya *

- SS
- S
- N
- TS
- STS

5. Saya cenderung mengikuti bisikan nurani (bersifat intuisi) *

- SS
- S
- N
- TS
- STS

Variabel Kebutuhan akan Prestasi (X4)

1. Saya lebih menyukai pekerjaan dengan risiko yang realistis *

- SS
- S
- N
- TS
- STS

2. Saya bekerja lebih giat dalam tugas-tugas yang memerlukan kemampuan mental *

- SS
- S
- N
- TS
- STS

3. Saya bekerja lebih giat karena adanya imbalan uang *

- SS
- S
- N
- TS
- STS

4. Saya ingin bekerja pada situasi dimana dapat diperoleh pencapaian pribadi *

- SS
- S
- N
- TS
- STS

5. Saya menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi yang memberikan umpan balik yang jelas *

- SS
- S
- N
- TS
- STS

6. Saya cenderung berpikir kemasa depan serta memiliki pemikiran jangka panjang *

- SS
- S
- N
- TS
- STS

Variabel Ketersediaan Instrumen (X5)

1. Saya memiliki akses terhadap modal untuk memulai menjadi seorang wirausaha *

- SS
- S
- N
- TS
- STS

2. Saya memiliki akses informasi untuk memulai menjadi seorang wirausaha *

- SS
- S
- N
- TS
- STS

3. Saya memiliki kemampuan dalam mengatur modal *

- SS
- S
- N
- TS
- STS

4. Saya memiliki jaringan sosial *

- SS
- S
- N
- TS
- STS

Motivasi Menjadi Entrepreneur

1. Saya termasuk orang yang percaya diri dalam bertindakSaya termasuk orang *
yang percaya diri dalam bertindak

- SS
- S
- N
- TS
- STS

2. Saya selalu berpikir inovatis dan kreatif *

- SS
- S
- N
- TS
- STS

3. Saya tertarik pada posisi kepemimpinan *

- SS
- S
- N
- TS
- STS

4. Saya senang hidup secara efektif dan efisien *

- SS
- S
- N
- TS
- STS

5. Saya selalu berorientasi masa depan dalam merencanakan sesuatu *

- SS
- S
- N
- TS
- STS

Terima kasih atas partisipasi Sdr/i menjadi salah satu responden yang secarasukarela mengisi kuesioner ini.

LAMPIRAN 3

HASIL UJI PENELITIAN

Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir pertanyaan	Pearson correlation	Sig. (2 tailed)	Keterangan
Keberhasilan diri (X1)	X1.1	0.701	0.000	Valid
	X1.2	0.589	0.000	Valid
	X1.3	0.613	0.000	Valid
	X1.4	0.845	0.000	Valid
	X1.5	0.676	0.000	Valid
Variabel	Butir pertanyaan	Pearson correlation	Sig. (2 tailed)	Keterangan
Toleransi akan resiko (X2)	X2.1	0.612	0.000	Valid
	X2.2	0.753	0.000	Valid
	X2.3	0.707	0.000	Valid
	X2.4	0.696	0.000	Valid
	X2.5	0.717	0.000	Valid
Variabel	Butir pertanyaan	Pearson correlation	Sig. (2 tailed)	Keterangan
Kebebasan bekerja (X3)	X3.1	0.505	0.000	Valid
	X3.2	0.771	0.000	Valid
	X3.3	0.545	0.000	Valid
	X3.4	0.739	0.000	Valid
	X3.5	0.574	0.000	Valid
Variabel	Butir pertanyaan	Pearson correlation	Sig. (2 tailed)	Keterangan
Keinginan akan prestasi (X4)	X4.1	0.596	0.000	Valid
	X4.2	0.641	0.000	Valid
	X4.3	0.659	0.000	Valid
	X4.4	0.611	0.000	Valid
	X4.5	0.651	0.000	Valid
	X4.6	0.473	0.000	Valid
Variabel	Butir pertanyaan	Pearson correlation	Sig. (2 tailed)	Keterangan
Kesiapan instrumentasi (X5)	X5.1	0.738	0.000	Valid
	X5.2	0.649	0.000	Valid
	X5.3	0.689	0.000	Valid
	X5.4	0.823	0.000	Valid

Variabel	Butir pertanyaan	Pearson correlation	Sig. (2 tailed)	Keterangan
Minat Mahasiswa Menjadi Entrepreneur (Y)	Y.1	0.869	0.000	Valid
	Y.2	0.735	0.000	Valid
	Y.3	0.701	0.000	Valid
	Y.4	0.869	0.000	Valid
	Y.5	0.735	0.000	Valid

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
Keberhasilan diri (X1)	0.714	5	Reliabel
Toleransi akan resiko (X2)	0.731	5	Reliabel
Kebebasan bekerja (X3)	0.601	5	Reliabel
Keinginan akan prestasi (X4)	0.648	6	Reliabel
Kesiapan instrumentasi (X5)	0.699	4	Reliabel
Minat mahasiswa menjadi entrepreneur (Y)	0.842	5	Reliabel

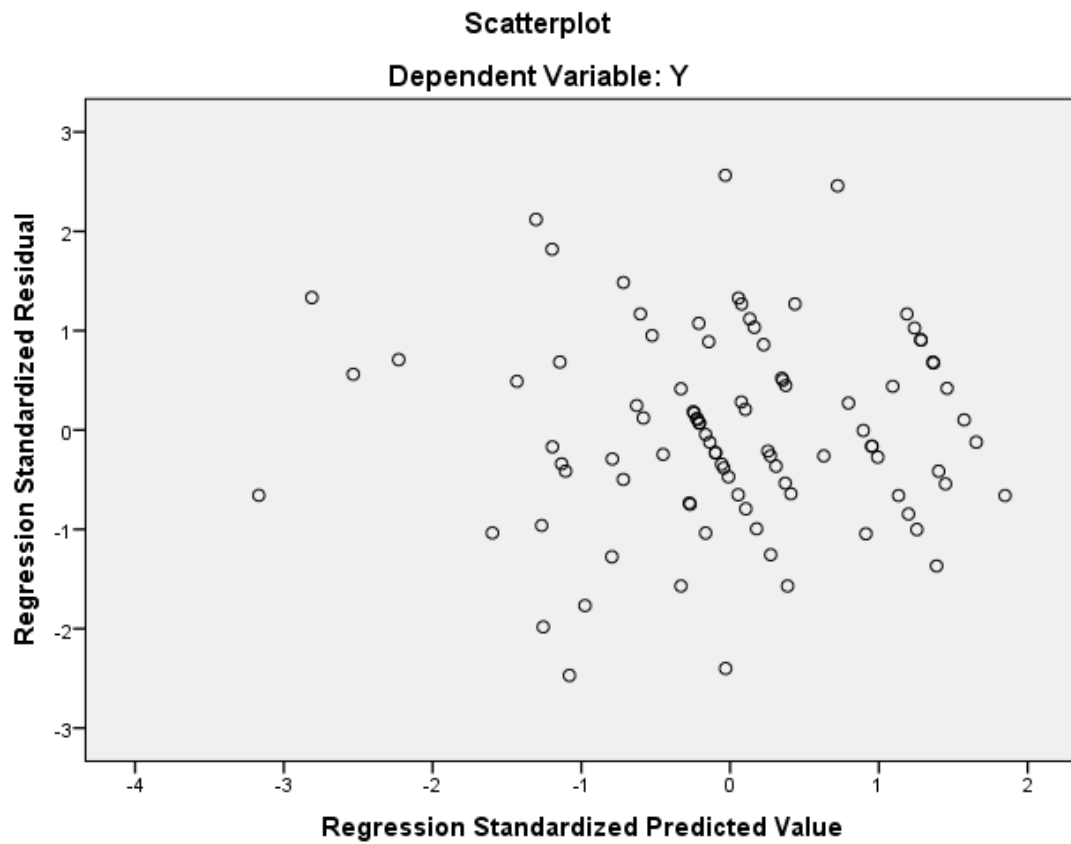
Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov- Smirnov Z	Asymp.Sig (2 tailed)
0.536	0.936

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Keberhasilan diri (X1)	0.079	12.676
Toleransi akan resiko (X2)	0.212	4.710
Kebebasan bekerja (X3)	0.218	4.585
Keinginan akan prestasi (X4)	0.713	1.403
Kesiapan instrumentasi (X5)	0.091	11.005

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Regresi

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	0,167	0,241	0,694	0,490
X1	2,355	0,161	14,607	0,000
X2	0,200	0,058	3,468	0,001
X3	-0,035	0,058	-0,602	0,549
X4	0,094	0,070	1,349	0,181
X5	-1,646	0,150	-10,966	0,000

Hasil Uji t

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
--	---------------------	-----------------------	---------------	----------------

Intercept	0,167	0,241	0,694	0,490
X1	2,355	0,161	14,607	0,000
X2	0,200	0,058	3,468	0,001
X3	-0,035	0,058	-0,602	0,549
X4	0,094	0,070	1,349	0,181
X5	-1,646	0,150	-10,966	0,000

Hasil Uji f

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	5	28,05166892	5,610333784	117,3816253	0,00
Residual	87	4,158223555	0,047795673		
Total	92	32,20989247			

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Regression Statistics

Multiple R	0,933221455
R Square	0,870902284
Adjusted R Square	0,863482875
Standard Error	0,218622215
Observations	93

LAMPIRAN 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
UP2M - FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
 NIP : 198908082020121002
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Tri Bagus Doni Andrean
 NIM : 18540115
 Handphone : 085720669137
 Prodi/Konsentrasi : Perbankan Syariah/Entrepreneur
 Email : tribagusdoni0@gmail.com
 Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR MOTIVASI MAHASISWA TERHADAP MINAT
 MENJADI ENTREPRENEUR (Studi Pada Mahasiswa Perbankan
 Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana
 Malik Ibrahim Malang)
 Pembimbing : Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
24%	23%	17%	11%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 04 Juli 2022
 UP2M

Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
 NIP. 198908082020121002